

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Boarding School MAN 1 Langkat

MAN 1 Langkat menjadi salah satu institusi pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama yang berdedikasi tinggi dalam mengajarkan pemahaman Agama Islam. Keunggulan mereka terletak pada program sekolah berbasis asrama (*boarding school*) yang telah didirikan sejak 14 Maret 2015. Program ini menjadi ciri khas MAN 1 Langkat yang sangat dihargai dan diminati oleh masyarakat, baik dari dalam kota maupun luar kota.

Dalam menghadapi perubahan zaman, tantangan tidak dapat dihindari, termasuk pengaruh kuat dari lingkungan sekitar. Namun, MAN 1 Langkat dengan tekun berusaha mengembangkan visi keislaman sekolahnya. Mereka menyadari bahwa untuk menghasilkan generasi siswa-siswi berkualitas, dibutuhkan pendekatan yang lebih holistik. Oleh karena itu, mereka memutuskan untuk mendirikan ma'had (asrama) bagi siswa sebagai sarana untuk membentuk akhlak dan kepribadian yang lebih baik.

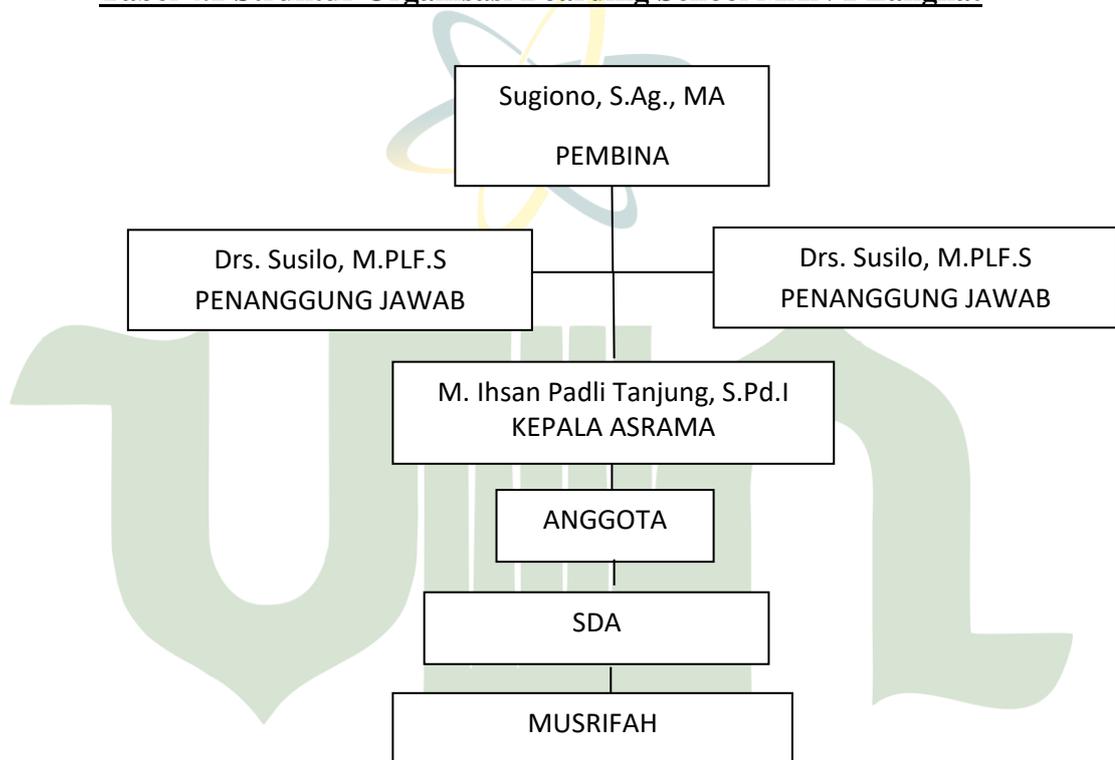
Kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak, seperti Kepala Madrasah, para guru, orang tua siswa, anggota dewan komite, alumni-alumni, dan masyarakat, sangatlah penting dalam proses pembangunan asrama ini. Melalui kolaborasi ini, MAN 1 Langkat berhasil mendapatkan sumber dana dari SBSN milik negara pada tahun 2018, yang memungkinkan mereka untuk meresmikan gedung asrama pada tanggal 14 Maret 2018. Dengan bangga, asrama tersebut diberi nama "*Boarding school* MAN 1 Langkat."

Dalam upaya mereka untuk terus berinovasi dan memenuhi tuntutan zaman, MAN 1 Langkat tetap teguh pada komitmennya untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya berkualitas akademis, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat sesuai dengan nilai-nilai Agama Islam. Melalui *Boarding school*-nya yang unggul, sekolah ini berharap akan terus menjadi pusat pendidikan yang memberikan dampak positif bagi masyarakat dan bangsa.

## 2. Struktur Organisasi Boarding School MAN 1 Langkat

Struktur organisasi merupakan hal sangat krusial untuk menghadirkan organisasi yang efektif dalam setiap badan usaha. Struktur tersebut berperan penting dalam mengalokasikan tugas dan tanggung jawab dengan baik, sehingga tujuan bersama dapat dicapai dengan lebih teratur dan efisien. Di lingkungan *Boarding school* MAN 1 Langkat periode 2023-2024, struktur organisasi yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Struktur Organisasi Boarding School MAN 1 Langkat**



## 3. Keadaan Guru Pengampu Boarding School MAN 1 Langkat

Berikut ini keadaan pendidikan di progrma *boarding school* di MAN 1 Langkat:.

**Tabel 4.2 Keadaan Guru Pengampu Boarding School MAN 1 Langkat**

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	M. Ikhsan Fadli Tanjung, S.Pd.I	Nahu, Sorof, dan Fiqih

2	Yudi Ramadhan, S.Pd.I	Hadis
3	M. Yunus Ismail, MA	Akhlak
4	Joko Santoso, S.Pd	Bahasa Inggris
5	Az-Zahra Salsabila Elsy	Tilawah
6	Masitah	Musyrifah
7	Miftahul Jannah	Musyrifah

#### 4. Data Siswa/Santri Boarding School MAN 1 Langkat

TP. 2023-2024		
Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
23	19	16

#### 5. Daftar Inventaris Program Boarding School MAN 1 Langkat

Kesuksesan kegiatan pembelajaran sangat tergantung pada efektifitas pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan di lingkungan sekolah. Sarana pendidikan mencakup berbagai perlengkapan yang digunakan dalam proses belajar-mengajar, seperti meja, kursi, dan media pembelajaran. Di samping itu, prasarana pendidikan merupakan fasilitas penunjang yang mendukung jalannya kegiatan pembelajaran, seperti lapangan sekolah, taman, perpustakaan, dan laboratorium. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana berperan krusial dalam mendukung kesuksesan proses pembelajaran siswa di Asrama *Boarding school* MAN 1 Langkat. Pengelolaan dan pemanfaatan sarana prasarana secara optimal menjadi kunci keberhasilan dalam menjalankan program pendidikan di sekolah tersebut. Berikut adalah daftar sarana dan prasarana di Asrama *Boarding school* MAN 1 Langkat:

**Tabel 4.3 Daftar Inventaris Boarding School MAN 1 Langkat**

Nomor		Nama Barang	Jumlah	Keadaan			Keterangan
Urut	Kode			Baik	Sedang	Rusak	
1		Meja Belajar	12	12			

2		Kursi Hitam	41	41			
3		Kursi Biru	5	4	1		
4		Kursi Siswa	56	56			
5		Papan Tulis	1	1			
6		Lemari Baju Besar	20	20			
7		Lemari Baju Kecil	15	13	2		
8		Meja Kecil	5	5			
9		Meja Makan	7	7			
10		Kasur	59	58	1		
11		Tempat Tidur Tingkat	30	30			
12		Tempat Tidur	3	3			
13		Rak Sepatu	12	12			
14		AC	6	6			
15		Wifi	1	1			
16		Hijab Sholat	1	1			
17		Sapu	6	6			
18		Kain Pel	7	7			
19		Tong Sampah	3	3			
20		Jam Dinding	1	1			
21		Gorden Abu Besar	3	3			
22		Gorden Abu Kecil	1	1			
23		Gorden Kolor	25	25			
24		Gorden Emas	2	2			
25		Ember	8	8			
26		Tong Mandi	6	6			
27		Gayung	10	10			
28		Mesin Cuci	2	2			
29		Dispenser	4	3	1		
30		Jemuran	4	4			
31		Kastok	8	8			
32		Setrika	2	2			
33		Mesin Air	1	1			
		<b>Jumlah</b>	<b>367</b>	<b>362</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	

## 6. Latar belakang diterapkannya program Boarding School di MAN 1 Langkat

Dalam era yang terus berkembang, sekolah mulai mengadopsi program *boarding school* sebagai respons terhadap kebutuhan orang tua akan pentingnya pendidikan keislaman terhadap anak demikian pula urgensinya pembentukan karakter mereka sejak dini. Perkembangan teknologi yang pesat, meskipun membawa manfaat, juga memiliki dampak negatif terhadap anak-anak dan bahkan orang dewasa. Keberadaan teknologi informasi telah mengubah kebiasaan masyarakat secara signifikan, termasuk dalam pola komunikasi. Jika sebelumnya keluarga hanya memiliki satu telepon rumah untuk digunakan bersama, sekarang hampir setiap orang memiliki handphone sendiri, bahkan anak-anak. Penggunaan handphone oleh anak-anak telah mengakibatkan mereka kurang mengalokasikan waktu untuk kegiatan sehari-hari, serta menyebabkan kurangnya respons terhadap lingkungan sekitar dan dampak negatif terhadap perkembangan akhlak. Selain itu, banyak orang tua yang tidak dapat memberikan bimbingan agama secara optimal di rumah karena kesibukan, menyebabkan kurangnya perhatian terhadap kegiatan belajar, shalat, dan mengaji anak-anak. Akibatnya, kualitas anak-anak cenderung menurun, bahkan ada siswa kelas 12 yang masih mengalami kesulitan dalam mengaji. Hal inilah menjadi problem/permasalahan yang sangat memprihatinkan bagi MAN 1 Langkat.

Dalam sebuah wawancara, Bapak Sugiono, S. Ag., MA yang menjadi inisiator program *boarding school* di MAN 1 Langkat, menyampaikan bahwa:

Latar belakang diadakannya program sekolah asrama ini memiliki alasan utama. Pertama-tama, timbul keprihatinan dari sekolah atau madrasah di daerah perkotaan. Meskipun mata pelajaran agama diajarkan secara intensif, namun di wilayah perkotaan, masih ada keterbatasan dalam kemampuan anak-anak untuk membaca al-Quran dengan baik. Kendala ini terjadi karena di lingkungan rumah mereka, tidak ada kegiatan mengaji yang terorganisir, serta minimnya masjid atau mushola yang menyediakan wadah untuk belajar mengaji. Disamping itu, orang tua anak-anak juga terkendala oleh keterbatasan waktu dan kemampuan dalam mengajarkan agama di rumah. Alasan kedua mengarah pada pemahaman bahwa pembelajaran agama tidak hanya sebatas teori, melainkan harus diwujudkan dalam praktek nyata. Di sekolah atau madrasah dengan waktu pembelajaran yang terbatas, sulit untuk mengawasi dengan cermat bagaimana siswa menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, madrasah juga kesulitan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai praktik beragama yang benar. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama lebih dalam ke dalam siswa. Proses ini dimulai dengan siswa mengamati, mendengarkan, dan memerhatikan, lalu mencoba dan mengaplikasikan ajaran agama yang telah mereka pelajari. Dalam lingkup sekolah asrama, dilaksanakan berbagai kegiatan keagamaan yang mencakup kewajiban dan sunah. Lomba-lomba keagamaan menjadi ajang untuk menguji penguasaan siswa terhadap aspek-aspek agama. Disamping itu, diadakan pula perlombaan berbicara dalam bahasa Arab dan Inggris, pidato, sholawat, serta perlombaan seni dan keterampilan. Dengan waktu yang lebih luang di asrama, juga dimungkinkan untuk memberikan bimbingan tambahan dalam pelajaran sains. Karena banyaknya mata pelajaran di madrasah, pelajaran sains menjadi kurang mendapat perhatian, sehingga perlu dilakukan pembelajaran tambahan di luar jam pelajaran. Untuk mencapai ini, siswa perlu tinggal di asrama. Oleh karena itu, tujuan utama dari program sekolah asrama ini adalah untuk mencapai internalisasi nilai-nilai agama dalam diri siswa. Ini dilakukan dengan menggabungkan pemahaman agama, praktek sikap, serta penguasaan sains dan teknologi. Dengan demikian, siswa tidak hanya berkembang dalam pengetahuan, tetapi juga dalam karakter dan keterampilan, menciptakan lingkungan pendidikan yang nyaman dan baik.

Rencana untuk menerapkan *boarding school* sebagai sebuah ide yang menarik, namun pelaksanaannya memerlukan kerjasama dan pertimbangan dari berbagai pihak, termasuk kepala madrasah sebagai top leader, guru-guru sebagai tim pelaksan, orang tua sebagai komite yang siap mendukung baik moril maupun materil, dan tentunya lingkungan madrasah dimana *boarding school* akan terlaksana. Mendirikan asrama memerlukan persiapan yang matang, terutama dalam hal perencanaan dan anggaran yang tidak sedikit. Pemikiran dan kontribusi dana dari berbagai pihak menjadi sangat penting dalam merealisasikan proyek ini. Selain itu, perlu merencanakan beragam kegiatan keagamaan, aktivitas pendukung pembelajaran, dan program untuk mengembangkan bakat yang dimiliki siswa, serta kesiapan guru dalam melakukan pendampingan terhadap keseharian siswa di asrama. Dan termasuk hal yang penting juga adalah kesiapan mental dari siswa itu sendiri, mengingat mereka harus menyesuaikan diri dengan lingkungan baru yang jauh dari orang tua dan keluarga, serta fasilitas yang lebih terbatas dibandingkan di lingkungan rumahnya.

Keberadaan Pendidikan berasarama/ *Boarding School* dengan mengajarkan nilai ke Islaman sebagai hal yang paling utama, kini telah

membuahkan hasil dalam membantu orangtua/ wali murid dalam hal terjaganya anak anak mereka atau siswa kita dari hal hal yang bertentangan dengan ajaran Islam maupun norma norma agama. Pendidikan ini juga berperan dalam melindungi mereka dari dampak negatif kemajuan teknologi informasi, yang menghadirkan informasi tidak semua yang bermanfaat dan dapat diikuti oleh semua orang dari berbagai kalangan masyarakat, serta mudah diakses berbagai kalangan, termasuk orang tua dan pemuda. Selain itu, Pendidikan dengan sistem *boarding school* juga sangat memberikan manfaat terhadap orang tua, dimana putra maupun putrinya dapat terjaga dari bebragamacam keburukan lingkungan, seperti penggunaan narkoba, geng motor, minuman keras, ugal ugalan, seks bebas dan lain sebagainya. Dalam konteks ini, *boarding school* menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah tersebut dengan memberlakukan model pendidikan yang mengisolasi siswa dari pengaruh negatif lingkungan masyarakat. Di dalam *boarding school*, para siswa dapat hidup dengan tenang dan khusyuk, fokus pada proses pembelajaran, dan berinteraksi secara langsung dengan para guru. Seluruh aktivitas siswa dapat terkontrol dengan baik, sehingga mereka dapat lebih fokus dalam mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki. Selain itu, di lingkungan *boarding school*, siswa diajarkan untuk menjadi mandiri, sehingga mereka dapat membangun rasa percaya diri akan kemampuan mereka melalui latihan dan pengalaman yang mereka jalani.

Terdapat kesamaan dalam prinsip pengawasan di *boarding school* dengan pesantren, di mana siswa dijaga dengan ketat agar terhindar dari pengaruh yang bertentangan dengan sistem dan nilai-nilai khas asrama. Dengan demikian, siswa dilindungi dari pengaruh negatif yang saat ini tersebar luas di lingkungannya. Seperti merokok, narkoba atau sering juga disebut dengan obat obatan yang terlarang, tontonan yang menyuguhkan film maupun sinetron yang tidak mengadirkan unsur pendidikan di dalamnya atau bahkan malah merusak moral muda/mudi kita, dan sejenisnya. Dalam sistem asrama yang unik ini, interaksi langsung antara para siswa dengan para musyrif dan musyrifah memberikan contoh nyata tentang akhlakul karimah, manajemen waktu, dan belajar mandiri. Para siswa tidak hanya belajar dari kata-kata atau teori, tetapi juga melihat langsung bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap penghormatan, kejujuran, dan kesabaran yang ditunjukkan oleh para musyrif dan musyrifah menjadi teladan yang kuat bagi para siswa untuk diikuti.

Melalui pengalaman hidup di asrama, para siswa dibimbing untuk mengembangkan kedisiplinan dalam manajemen waktu. Mereka belajar untuk mengatur jadwal harian mereka dengan efisien, menyeimbangkan antara waktu belajar, beribadah, istirahat, dan berinteraksi sosial. Dengan pendekatan ini, para siswa tumbuh menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.

Sejak tahun 2015, MAN 1 Langkat telah menerapkan program *boarding school* yang mengalami perkembangan yang positif dari tahun ke tahun. Dalam dua tahun berikutnya, pada tahun kelima program ini, gedung *boarding school* MAN 1 Langkat telah selesai dan siap digunakan. Sebenarnya, program *boarding school* ini sudah pernah dijalankan sejak kepemimpinan kepala sekolah sebelum Bapak Sugiono, S.Ag., MA. Namun, hingga saat ini, usulan untuk *boarding school* ini belum mendapatkan persetujuan dari pemerintah, terutama Kementerian Agama, meskipun mereka sudah pernah melakukan kunjungan ke MAN 1 Langkat untuk meninjau keberadaan program ini. Bapak Sugiono, S.Ag., MA berpendapat bahwa:

Pengelolaan *boarding school* ini merupakan bentuk dedikasi dari madrasah, sehingga penting untuk mempertimbangkan apakah program ini dapat terus berlanjut setelah kepergian mereka karena pensiun atau mutasi. Sudah hampir 10 tahun *boarding school* berjalan, dan melihat perkembangannya selama ini, tidak menutup kemungkinan bahwa program ini dapat terus bertahan dan bahkan terus mengalami kemajuan menjadi sistem yang lebih sempurna lagi. Jika hal ini nantinya berlaku, tidaklah menjadi hal yang mustahil menurut saya bahwa pihak kemenag atau Kementerian Agama akan memebrikan serta mengabulkan apa apa yang sudah menjadi usulan kami mengenai nomenklatur baru, seperti yang kami jalankan saat ini yaitu " program/sistem *Boarding school* di MAN 1 Kab. Langkat.

Menurut hasil wawancara dengan Kepala Maadrasah MAN 1 Langkat, bapak Sugiono, S.Ag, M.A.meyatakan dalam wawancara:

Adopsi *boarding school* di MAN 1 Langkat saat ini didasarkan pada beberapa faktor. Pertama, program *boarding school* ini telah dimulai sejak kepala madrasah sebelumnya pada tahun 2015 dan kini dilanjutkan untuk melanjutkan dan memperkuat program yang sudah ada. Kedua, dengan tersedianya gedung *boarding school* yang baru, kemudahan pelaksanaan program dan pengawasan menjadi lebih baik karena gedung tersebut berada dalam kompleks yang sama dengan sekolah utama dan kelas-kelas

lainnya, sehingga terintegrasi dengan baik. Ketiga, pengalaman kepala madrasah sebelumnya yang sudah melaksanakan *boarding school* di MAN 1 Langkat, menjadi alasan untuk mempertahankan program ini sebagai bagian penting dari pendidikan karakter siswa. Program ini memberikan kesempatan untuk mengawasi dan menilai perilaku siswa secara berkesinambungan, mulai dari pagi hingga menjelang tidur, termasuk kebiasaan sholat secara jama'ah, wudu mandi, tilawah alqur'an, kebersihan, disiplin menjalankan peraturan, dan bersosialisasi dengan oranglain. Kehadiran *boarding school* memberikan manfaat besar yang dapat dirasakan oleh lapisan masyarakat. Pertama, siswa menjadi lebih mandiri dalam menjalankan aktivitas sehari-hari seperti antri makan, makan dengan baik sesuai perintah nabi membaca doa sebelumnya dan setelahnya, piring dicuci sendiri, serta merapikan pakain serta tempat tidur sendiri. Kedua, siswa mendapatkan persiapan mental yang lebih baik karena lingkungan *boarding school* memberikan kesempatan untuk beradaptasi dan belajar mandiri. Orang tua merasa senang dan tenang karena melihat kemajuan anak mereka dalam menjadi lebih mandiri dan matang. Ketiga, nilai ujian madrasah dan ujian nasional meningkat karena adanya bimbingan belajar yang terjadwal dengan baik dalam lingkungan *boarding school*, khususnya setelah sholat Subuh dan Ashar. Dengan demikian, manfaat besar dapat dirasakan oleh semua pihak melalui pelaksanaan *boarding school* ini, termasuk menjadi anak yang mandiri, mempersiapkan mental siswa dengan baik, dan meningkatkan prestasi akademik siswa.

Dalam proses pembangunan *boarding school*, analisis lingkungan internal dan eksternal menjadi langkah penting yang disebut sebagai analisis SWOT. Analisis ini bertujuan untuk memahami kondisi internal dan eksternal madrasah serta mengidentifikasi hambatan dan ancaman yang mungkin timbul. SWOT merupakan singkatan dari Strength (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman). Dengan menggunakan metode perencanaan ini, madrasah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, serta melihat peluang dan ancaman yang mungkin dihadapinya. Hal ini memungkinkan madrasah untuk merencanakan solusi alternatif dalam langkah untuk mengatasi ancaman, hambatan, serta kelemahan yang ada. Dalam proses perencanaan di MAN 1 Langkat khususnya program/sistem *boarding school*, Bapak Sugiono, S.Ag., MA bersama dengan pihak-pihak terkait yaitu walisiswa dan ugru guru pada tahap awal melakukan suatu analisis lingkungan upaya untuk memahami apa saja yang menjadi kekuatan dan apa saja yang akan menjadi kelemahan madrasah, serta ancaman dan peluang apa yang ada di eksternal. Pendekatan ini dianggap penting untuk menyusun rencana

*boarding school* yang lebih baik. Menurut Bapak Sugiono, S.Ag., MA mengatakan:

MAN 1 Langkat memutuskan untuk mengadopsi opsi *boarding school* sebagai bagian dari strategi untuk memperkuat eksistensinya sebagai madrasah negeri yang memiliki kekuatan dalam hal penyelenggaraan pendidikan yang mengedepankan Nilai-nilai keislaman dan juga tetap eksistensi pada pelajaran-pelajaran umum, meskipun berlokasi di wilayah perkotaan. Hal ini tentu dibarengi dengan profesionalitas dan kapisatas guru yang memumpuni menjadi pembimbing siswa di lingkungan asrama serta mampu membimbing para siswa pada saat kegiatan pembelajaran sains. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan kuat dalam pelaksanaan program asrama ini. Namun, kelemahan MAN 1 Langkat adalah belum memiliki lokasi khusus untuk asrama, sehingga ditemukan solusi dengan mengadopsi program *boarding school*. Dukungan moral dari pemerintah baik desa, kecamatan maupun kabupaten, masyarakat sekitar, serta dukungan dari Kementerian Agama Langkat sangat positif. Akan tetapi, terdapat ancaman bahwa jumlah calon siswa yang mendaftar di tahun yang akan datang bisa saja berkurang, karena tidak sedikit orangtua yang takut berpisah dengan buah hatinya. atau sang buah hati yang mungkin enggan untuk berpisah dengan orang tua dan menolak untuk tinggal di asrama. Namun, hal ini merupakan isu yang dapat diselesaikan melalui musyawarah dan pemikiran bersama, sehingga solusi dapat ditemukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Melakukan analisis yang cermat terhadap potensi, kelemahan, dan ancaman akan memberikan MAN 1 Langkat kemudahan dalam merencanakan implementasi program *boarding school*. Hal ini juga memungkinkan untuk mengidentifikasi keunggulan-keunggulan unik MAN 1 Langkat dan menciptakan ciri khas yang membedakannya dari sekolah lain.

## **7. Jadwal Kegiatan Program Boarding School di MAN 1 Langkat**

Mirip dengan sekolah-sekolah lain pada umumnya, MAN 1 Langkat menonjolkan identitasnya melalui program *boarding school* yang menjadi ciri khasnya, walaupun statusnya adalah sekolah Menengah Atas yang berada di bawah naungan pemerintah. Kendati demikian, MAN 1 Langkat memiliki keyakinan yang teguh bahwa sekolah ini mampu menjadi pilihan utama bagi masyarakat yang memerlukan pendidikan tersebut, dan akan menjadi sumber kebanggaan bagi komunitas. Konsep *boarding school* di MAN 1 Langkat tidak berbeda secara signifikan dari pesantren pada umumnya. Tujuannya adalah untuk menjaga dan mengawasi kehidupan harian para siswa, terutama dalam hal praktik

agama dan perilaku yang baik. Melalui pengalaman asrama, siswa didorong untuk selalu melaksanakan sholat tepat waktu dan berjamaah. Pendekatan ini diharapkan mampu membentuk dasar yang kokoh dalam diri siswa, sehingga kebiasaan baik seperti sholat tepat waktu dan berjamaah akan terus terpelihara hingga masa dewasa, bahkan diharapkan siswa mampu mengamalkannya dalam lingkungan keluarga dan masyarakat setelah menyelesaikan pendidikan di MAN 1 Langkat.

Boarding school di MAN 1 Langkat, serupa dengan pesantren, adalah institusi pendidikan Islam yang harus diinterpretasikan sebagai tempat pembentukan calon ulama, tempat di mana individu-individu berkembang menjadi individu yang berkualitas dengan sifat-sifat terpuji seperti ketulusan, kemandirian yang diwarnai dengan semangat perjuangan dan kepahlawanan, keuletan, serta sikap yang senantiasa mengedepankan kepentingan orang lain (masyarakat) di atas kepentingan pribadi. Seluruh kualitas luhur ini juga diuji oleh perubahan zaman yang semakin cepat dan melalui berbagai kajian tentang pesantren yang semakin berkembang. Jika pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional, maka boarding school adalah institusi pendidikan Islam modern yang didedikasikan untuk mempelajari, memahami, menggali, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan penekanan khusus pada pentingnya etika agama sebagai panduan dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas pembelajaran, sebagai aspek integral pendidikan, pada dasarnya lebih fokus pada pengajaran agama yang bersumber dari Al-Quran, Hadis, dan sumber-sumber literatur Islam dalam bahasa Arab yang membantu dalam memahami konsep agama yang diajarkan, dengan harapan siswa akan menjadi individu yang paham dengan mendalam, yaitu sarjana Muslim yang terampil dalam mengemban tanggung jawab sebagai khalifah fil ard (pemimpin dan pengelola bumi).

Tujuan serta Keunggulan Program Boarding School di MAN 1 Langkat adalah: 1. Mengarahkan siswa dalam menjalankan sholat lima waktu dengan sungguh-sungguh sesuai ajaran Islam. 2. Mengarahkan siswa dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai aturan tajwid serta pengucapan huruf yang tepat. 3. Mengarahkan siswa untuk mengembangkan akhlak yang baik dan mulia. 4. Mengarahkan siswa dalam belajar guna mencapai pencapaian nilai rata-rata yang memadai. 5. Mengarahkan siswa dalam penguasaan bahasa Arab dan bahasa

Inggris. dan 6. Mengarahkan siswa untuk menjadi individu yang sehat, kompeten, dan berenergi..

Keberadaan Boarding School di MAN 1 Langkat memiliki dampak positif yang signifikan bagi siswa, guru, serta orang tua siswa. Manfaat yang diperoleh oleh siswa antara lain: a. Terlindungi dari dampak negatif perkembangan zaman, seperti efek buruk dari penggunaan internet dan media sosial. b. Terhindar dari lingkungan yang tidak mendukung pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter yang baik. c. Terlatih dalam berinteraksi dengan banyak teman sebaya dan juga para guru. d. Berkesempatan untuk mengembangkan bakat dan keterampilan yang dimiliki. dan e. Mendapatkan dasar yang kokoh dalam agama yang akan menjadi bekal penting di masa depan..

Manfaat yang diperoleh oleh para guru adalah::

1. Lebih efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai keagamaan kepada siswa.
2. Berkontribusi dalam pembentukan budi pekerti dan karakter yang baik pada siswa.
3. Mengalami peningkatan dalam prestasi akademik siswa..

Manfaat yang diperoleh oleh orang tua siswa adalah:

1. Anak memiliki dasar agama yang kuat.
2. Terbebas dari pengaruh lingkungan yang tidak sehat.
3. Anak terpantau dan terjaga dari interaksi yang berlebihan dengan teman di luar rumah.
4. Anak berbicara dengan lebih sopan dan memiliki etika yang baik.
5. Anak terlindungi dari dampak negatif internet dan media sosial.
6. Prestasi akademik anak meningkat karena adanya bimbingan belajar di asrama.

Sistem Pendampingan dan Layanan di Boarding School MAN 1 Langkat Menampilkan penghargaan yang lebih besar terhadap nilai waktu. Pemanfaatan waktu dipandang dari perspektif bagaimana cara melakukannya daripada mengapa harus melakukannya. Hampir semua orang menyadari pentingnya menghargai waktu, namun belum semua elemen mampu mengerti dan menerapkan cara yang efektif. Dalam konteks pemanfaatan waktu dalam segala bentuknya, pendekatan sistem pembinaan dan layanan pendidikan yang diterapkan dalam sekolah

berasrama pada umumnya juga melibatkan unsur-nilai moral. Secara keseluruhan, pendampingan dan layanan pendidikan di MAN 1 Langkat selalu berusaha memastikan efisiensi penggunaan waktu. Tujuannya adalah agar waktu yang tersedia bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk menjalankan berbagai program dan kegiatan dengan efisien. Hal ini diimplementasikan melalui langkah-langkah dan tindakan sebagai berikut:

1. Musyrif atau pembimbing selalu memberikan arahan dalam setiap aktivitas siswa.
2. Mempertahankan kedekatan antara siswa dan musyrif atau pembimbing sebagai prinsip yang dijaga.
3. Menangani masalah siswa dengan cepat dan efektif adalah prioritas utama.
4. Musyrif atau pembimbing berperan sebagai contoh dengan menerapkan model perilaku yang diharapkan.
5. Pembinaan aspek mental siswa diarahkan sesuai dengan kebutuhan individu masing-masing.
6. Ucapan, tindakan, dan perilaku siswa tetap dalam pengawasan ketat oleh musyrif.
7. Hanya tradisi positif yang dibiarkan berkembang di asrama melalui seleksi yang adil.
8. Nilai-nilai positif ditanamkan dan diupayakan tumbuh dalam komunitas siswa.
9. Komitmen yang kuat terhadap tradisi asrama ditanamkan dalam diri siswa.
10. Siswa dan musyrif saling berkomitmen untuk menerapkan nilai kesabaran, kebenaran, dan kasih sayang.
11. Penanaman nilai-nilai umum seperti integritas, toleransi, tanggung jawab, ketaatan, dan kemandirian terus dimonitor oleh musyrif atau pembimbing.
12. Aktivitas sekolah yang berlangsung sepanjang 24 jam diatur secara terencana sesuai program untuk mencapai visi dan misi madrasah.
13. Semua aktivitas diatur oleh peraturan asrama yang bertujuan memastikan disiplin dan tata tertib yang dijaga secara konsisten.

Untuk meningkatkan intensitas pembinaan dan layanan kepada siswa di asrama, telah ditetapkan bahwa setiap kamar akan dipandu oleh seorang musyrif untuk kamar putra dan musyrifah untuk kamar putri. Peran musyrifah ini mirip dengan figur orang tua siswa di asrama, dan mereka memegang tanggung jawab penuh terhadap para siswa dalam kamar tersebut. Musyrif atau musyrifah yang telah ditugaskan tidak dapat diganti secara berulang-ulang, hal ini karena pentingnya memahami karakteristik dan potensi masing-masing anak di kamar tersebut. Kamar asrama dihuni oleh sekitar 15 hingga 20 siswa. Seorang musyrif atau musyrifah mengambil alih tanggung jawab terhadap kelompok siswa sekitar 20 orang.

Peran musyrif ini melibatkan peran sebagai wakil orang tua siswa di asrama, pendamping dalam proses belajar, pengawas aspek makanan dan nutrisi siswa, pengatur keuangan, mengelola kebersihan dan kerapian kamar, serta memberikan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan. Kehadiran musyrif dan musyrifah harus konsisten dalam asrama setiap hari, karena tanggung jawab mereka terhadap para siswa yang mereka asuh. Dalam situasi di mana musyrif atau musyrifah harus absen karena sakit atau ada keperluan mendesak lainnya yang memerlukan kepergian dari asrama, maka harus ada pengganti yang akan mengawasi dan membimbing siswa yang menjadi tanggung jawabnya.

## **B. Temuan Penelitian**

Dalam upaya untuk menjawab seluruh rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk melakukan kajian mendalam terkait Manajemen Pembelajaran yang diimplementasikan dalam Program Boarding School di MAN 1 Langkat. Tahap-tahap penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diuraikan melalui penyajian peta konsep penelitian yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini..

### **1. Perencanaan pembelajaran Program Boarding School di MAN 1 Langkat**

Langkah awal yang diperlukan dalam mengelola pembelajaran dalam Program Boarding School di MAN 1 Langkat adalah proses perencanaan. Tahap

perencanaan di dalam *Boarding School* MAN 1 Langkat memainkan peranan sentral dalam manajemen, dan menjadi dasar bagi langkah-langkah manajemen yang selanjutnya. Langkah pertama dalam proses perencanaan adalah menetapkan tujuan dari boarding school, mengurai tujuan tersebut menjadi berbagai aktivitas yang mendukung pencapaian tujuan, dan merumuskan strategi untuk mencapai sasaran tersebut. Informasi lebih lanjut dapat ditemukan dalam tabel berikut ini:

No	Pere nca n aan	Target	Indikator	Pelaksanaan			
				Wa ktu	Pelaksanaan	Du rasi	Tem pat
1.	Peningkatan Ibadah	Melakukan wudhu dengan tepat dan sesuai ajaran dan tuntunan, melaksanakan sholat wajib secara berjamaah, menunaikan sholat sunah seperti sholat tahajud, sholat dhuha, dan sholat sunah rawatib, serta melaksanakan dan membaca wirid rutin	Gerakan Wudhu dan sholat	Waktu Sholat	pengawasan yang dijalankan oleh para pengawas laki-laki dan perempuan saat siswa sedang melakukan wudhu. Dengan demikian, jika terdapat siswa yang melakukan gerakan wudhu dengan kurang tepat, para pengawas akan segera memberikan arahan untuk memandunya	30 Menit	Astrama

2.	Tahsin dan Tahfidz	membaca Al-quran dengan fasih dan hafal 30 Juz	Fasih membaca Alqur'an dengan baik dan benar	Setelah Selesai Sholat	Supaya siswa mampu mengaji Al-Quran dengan lancar, para pembimbing laki-laki dan perempuan akan memberikan arahan kepada siswa dalam membaca Al-Quran ketika siswa berada di dalam kamar dan di luar jadwal kegiatan.	30 Menit	Kamar Asrama
3.	Keterampilan Agama	Bersikap dengan sikap akhlaqul karimah dalam setiap situasi dan dalam interaksi dengan siapapun.	Akhlak siswa baik	Setiap Hari	Agar siswa memiliki akhlak yang baik terhadap siapapun dan dimanapun berada, maka diselenggarakan pembinaan karakter dalam kehidupan sehari-hari	Setiap Hari	Lingkungan Boarding School
4.	Pembinaan Kemampuan bahasa Arab dan Inggris	Dapat berkomunikasi dengan santai menggunakan percakapan sehari-hari dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris.	Menguasai Bahasa	Lingkungan Asrama	Untuk memastikan bahwa siswa mampu berbicara dalam bahasa Arab dan Inggris, maka diterapkan kebiasaan berkomunikasi dalam bahasa Inggris pada hari Senin, Rabu, dan Jumat. Sementara itu, pada hari Selasa, Kamis, dan Sabtu dilakukan kebiasaan berbahasa Arab.	Lingkungan Asrama	Asrama

5.	Kesempajaan Fisik	Kesehatan tubuh yang baik terbukti melalui kemampuan dan kelincahan dalam setiap aktivitas yang dijalankan.	Bisa Silat	<p>Untuk memastikan siswa memiliki kesehatan yang baik, asrama menerapkan strategi dengan menyelenggarakan aktivitas senam, renang, atau olahraga lainnya pada sore hari. Selain itu, makanan yang disajikan kepada siswa adalah makanan yang sehat dan bernutrisi. Asrama juga mengadakan perjalanan wisata pada hari Minggu ketika siswa tidak memiliki jadwal pulang.</p> <p>Agar siswa menjadi terampil dan lincah, asrama melaksanakan strategi dengan mengadakan kontes antar siswa, seperti Lomba Cerdas Cermat (LCC), Tari Islami, Drama dan Bazar, serta kegiatan keagamaan pada hari besar Islam seperti latihan berkurban.</p>	1 Jam	Asrama
----	-------------------	---	------------	---	-------	--------

Perencanaan program boarding school di MAN 1 Langkat secara umum meliputi:

- 1) Menetapkan/merumuskan target dan tujuan.

Pentingnya internalisasi terkait nilai-nilai keislaman dalam diri peserta didik adalah target utama dalam penyelenggaraan *boarding school* di MAN 1 Langkat sejak awal. Dengan memperoleh fondasi agama yang kuat sejak dini, siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia, cerdas, terdidik, terampil, serta memiliki wawasan lingkungan. Visi yang diemban oleh *boarding school* MAN 1 Langkat adalah "Lembaga Pendidikan Islam, Berakhlak Mulia, Cerdas, Terdidik, Terampil Serta Berwawasan Lingkungan." Secara lebih detail, tujuan dari *boarding school* ini adalah untuk mencapai beberapa hal berikut:

- a) Dalam upaya mencapai tujuan internalisasi nilai-nilai keagamaan, siswa di *boarding school* MAN 1 Langkat ditargetkan untuk melaksanakan sholat awal waktu dengan kualitas berwudhu dengan benar, serta sholat fardhu dengan berjamaah. Selain itu, siswa juga diarahkan untuk melaksanakan salat-salat sunah seperti Rowatib sebelum sholat wajib, dhuha dan tahajud serta melakukan bacaan wirid sebagai bagian dari pendalaman ajaran agama.
- b) Dalam hal bacaan Al-Quran, siswa *boarding school* MAN 1 Langkat ditargetkan untuk menguasai membaca Al-Quran Al Karim secara lancar dan juga faish sesuai tajwid, serta memiliki kemampuan tahfidz atau hafalan 30 Juz Al-Quran. Hal ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan dalam membaca kitab suci.
- c) Salah satu fokus penting dalam *boarding school* ini adalah pembentukan akhlak yang baik. Oleh karena itu, siswa harus memiliki akhlaqul karimah yang terpancar dalam perilaku baik mereka di mana pun berada dan dalam berinteraksi dengan siapa pun.
- d) Prestasi akademik juga menjadi perhatian utama. Dalam peningkatan kualitas pendidikan, *boarding school* MAN 1 Langkat menargetkan bahwa setiap siswa memiliki nilai rata-rata ujian nasional yang terbaik

sehingga mencerminkan prestasi dan kompetensi akademik yang unggul.

- e) Di bidang bahasa, siswa ditargetkan untuk mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk memberikan kemampuan berbahasa yang lebih luas dan mendukung pengembangan kompetensi siswa dalam berinteraksi dengan berbagai bahasa.
- f) Pada aspek kesehatan dan ketrampilan, siswa yang berada pada sistem *boarding school* di MAN 1 Langkat ditargetkan harus memiliki kesehatan yang optimal, serta terampil dan gesit dalam mengikuti berbagai kegiatan. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat aktif berpartisipasi dan berprestasi dalam berbagai aktivitas yang dilakukan di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya.

## 2) Sumber Daya Manusia Berkualitas

Untuk menjalankan program asrama yang telah direncanakan dengan baik, diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten, khususnya ustaz dan ustazah yang memiliki keahlian di keilmuan agama serta memiliki pengalaman pendidikan di pesantren. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa program yang telah direncanakan dapat berjalan dengan lancar dan terhindar dari kekeliruan pelaksanaan. Oleh karena itu, Kepala MAN 1 Langkat telah menunjuk Bapak Drs. Susilo, M.PFIs dan Bapak Syehpuddin, MA sebagai penanggung jawab *Boarding school* MAN 1 Langkat. Kedua beliau memiliki kompetensi dan pengalaman yang memadai dalam mengemban tugas ini. Dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 Juni 2023 di Kantor Kepala MAN 1 Langkat, Bapak Drs. Susilo, M.PFIs dan Bapak Syehpuddin, MA menyampaikan sebagai berikut:

“Saya dengan penuh keyakinan telah menunjuk Pak Drs. Susilo, M.PFIs dan Bapak Syehpuddin, MA sebagai penanggung jawab *Boarding school* MAN 1 Langkat. Keduanya memiliki tugas penting untuk memilih para ustadz dan ustazah yang dapat bekerja sama dalam menjalankan program *boarding school* agar sukses sesuai dengan yang diharapkan.”

Setelah dipercayakan amanah, Bapak Drs. Susilo, M.PFIs dan Bapak Syehpuddin, MA dengan sungguh-sungguh melanjutkan tugas mereka dengan melakukan pemilihan terhadap para ustaz maupun ustazah yang memiliki

kemampuan dalam terlaksananya program/sistem *boarding school* di MAN 1 Kab. Langkat. Selain itu, untuk pangan para siswa, Bapak M. Ikhsan Fadli Tanjung, S.Pd.I berkomunikasi dengan Tim Manajemen MAN 1 Langkat. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya penyimpangan atau ketidaktepatan dalam hal apapun demi mencapai tujuan *boarding school*.

### 3) Menetapkan Indikator atau Standar

Tujuan dan target *boarding school* dapat diukur dengan beberapa indikator pencapaian, antara lain:

- a) Pelaksanaan Program *Boarding school* yang Baik
    - Semua program *boarding school* harus terlaksana dengan baik dan sesuai rencana yang telah direncanakan sebelumnya.
  - b) Sarana dan Prasarana Pendukung yang Memadai
    - Pastikan seluruh sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung program *boarding school* telah terpenuhi dengan baik.
  - c) Rasio Musyrif/Musyrifah dan Siswa 15:1
    - Pastikan jumlah musyrif/musyrifah yang bertanggung jawab terhadap siswa berada dalam rasio 15 siswa per satu musyrif/musyrifah.
  - d) Program Evaluasi dengan Try Out yang dilaksanakan pekanan dan bulanan
    - Program evaluasi Try Out harus dilaksanakan secara rutin setiap minggu dan bulan guna mengukur kemajuan belajar siswa.
  - e) Pencapaian Hafalan dan Surat Pilihan
    - Pastikan siswa telah mencapai target hafalan Al-Quran dan surat pilihan yang telah ditetapkan dalam program *boarding school*.
- ### 4) Menetapkan Dukungan Dari Komite

Dalam upaya memperoleh berbagai dukungan dari pihak komite, madrasah menjadwalkan di awal tahun ajaran baru selalu diadakannya rapat rutin tahunan dengan komite. Dalam kegiatan ini tetnut semua pihak diundang termasuk orangtua siswa selaku anggota komite. Hal ini dilakukan agar seluruh elemen wali siswa mengetahui program program madrasah termasuk program berasma. Selain itu para pengurus komite juga diikutsertakan dalam berbagai acara, seperti Penilaian Kinerja Kepala Madrasah, Rapat Bantuan Operasional

Sekolah (BOS), persiapan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), dan lainnya. Secara teratur, anggota pengurus komite mengunjungi madrasah dan asrama untuk mengawasi aktivitas serta fasilitas madrasah, dan untuk mengimplementasikan saran-saran yang berasal dari orangtua siswa.

Dukungan yang diberikan oleh Pemerintah setempat, dalam hal ini adalah Pemerintah Desa, ditunjukkan melalui kerjasama dalam pengolahan sampah di asrama. Pihak Pemerintah Desa bekerja sama dengan asrama untuk mengelola sampah secara efisien dan ramah lingkungan. Selain itu, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Langkat juga memberikan dukungan yaitu permohonan secara khusus untuk menampilkan kegiatan peserta didik yang bisa dijadikan hiburan serta inspirasi, seperti Tilawah, hadrah, tari dan drumband. Dalam berbagai acara yang dilaksanakan Kantor Kemenag (Kementerian Agama), asrama berperan aktif dalam menyajikan penampilan yang inspiratif dan memberikan contoh positif bagi masyarakat sekitar.

## **2. Pengorganisasian Pembelajaran Program Boarding School di MAN 1**

### **Langkat**

Setelah tahap perencanaan, langkah selanjutnya dalam *boarding school* adalah pengorganisasian. Proses pengorganisasian mencakup penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, serta menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas tersebut. Selain itu, proses ini juga melibatkan penyediaan alat dan sumber daya yang diperlukan, serta penetapan wewenang dan tanggung jawab bagi setiap individu yang terlibat dalam aktivitas tersebut. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam fungsi pengorganisasian *boarding school* antara lain:

1. Mengalokasikan sumber daya, merumuskan, dan menetapkan tugas serta prosedur yang dibutuhkan dalam program *boarding school*. Hal ini dilakukan agar setiap anggota atau pengurus asrama tahu peran dan tanggung jawabnya dengan jelas.
2. Menetapkan struktur organisasi yang mencerminkan garis kewenangan dan tanggung jawab yang jelas. Struktur organisasi ini penting agar tercipta koordinasi yang baik antara berbagai bagian atau departemen dalam *boarding school*.

3. Melakukan kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia atau tenaga kerja yang akan terlibat dalam program *boarding school*. Dengan proses ini, diharapkan akan diperoleh anggota tim yang kompeten dan berkualitas.
4. Menempatkan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing. Pemilihan penempatan ini harus dilakukan secara bijaksana untuk memastikan bahwa setiap anggota tim dapat berkontribusi maksimal dalam mencapai tujuan *boarding school*.

Paparan dari poin-poin di atas adalah sebagai berikut: Dalam struktur organisasi *boarding school*, tugas dan tanggung jawab para pengurus telah ditetapkan dengan jelas. Ketua Umum memiliki peran sebagai pemegang kebijakan dan pengendali organisasi, sedangkan wakil ketua membantu dalam menjalankan tugas-tugas tersebut. Sekretaris bertanggung jawab atas administrasi asrama dan mencatat notulen dalam setiap kegiatan atau rapat yang dilaksanakan. Selanjutnya, tugas Bendahara adalah mengelola keuangan asrama dengan penuh kewajiban dan mendistribusikan dana sesuai kebutuhan. Selain itu, terdapat petugas lain yang masing-masing bertanggung jawab dalam bidang-bidang tertentu seperti kesantunan, kesenian, kepramukaan, perlombaan, kedisiplinan, keagamaan, Humas, kegiatan, dan kesehatan. Dalam menjalankan tugasnya, para petugas tersebut bekerja dengan penuh tanggung jawab dan sesuai dengan bidang yang telah ditugaskan kepada masing-masing dari mereka. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas dan pembagian tugas yang terorganisir dengan baik, diharapkan *boarding school* dapat berjalan dengan efisien dan efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Semua pengurus *boarding school* bekerja sama untuk menjalankan program-program asrama dengan kesadaran akan tanggung jawabnya masing-masing demi tercapainya keberhasilan dan kemajuan *boarding school*.

Tahap kedua dalam mengatur *boarding school* di MAN 1 Langkat adalah menetapkan struktur organisasi yang jelas, sehingga garis kewenangan dan tanggung jawab para pengurus dapat terlihat dengan jelas. Struktur organisasi *boarding school* ini mengikuti pola umum yang biasa digunakan dalam

organisasi. Bapak Drs. Susilo, M.PFIs sebagai Penanggung Jawab Asrama menjadikan struktur organisasi asrama terdiri dari beberapa bagian penting. Pertama, terdapat posisi Kepala Asrama yang memiliki kewenangan sejajar dengan posisi Waka Kurikulum dan Waka Kesiswaan. Kepala Asrama bertanggung jawab untuk membagi tugas kepada para anggota tim pengurus asrama sesuai dengan penugasan yang telah ditentukan. Meskipun memiliki kewenangan untuk mengelola *boarding school*, posisi Kepala Asrama tetap berada di bawah pimpinan Kepala Madrasah sebagai top manager. Selanjutnya, dalam struktur organisasi asrama juga terdapat posisi Bi'ah, Bendahara, Sekretaris, dan Tata Usaha yang memiliki peran penting dalam administrasi dan keuangan asrama. Kemudian, terdapat berbagai seksi yang bertanggung jawab dalam bidang-bidang tertentu, seperti Seksi Kesantrian Putra, Seksi Kesantrian Putri, Seksi Humas, Seksi Kesenian, Seksi Keagamaan, Seksi Kedisiplinan, Seksi Kegiatan, dan Seksi Perlombaan. Setiap seksi memiliki tanggung jawab khusus dalam mengelola dan mengawasi aktivitas dan program-program di asrama

Selanjutnya, tahap ketiga adalah kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia atau tenaga kerja yang akan menjadi bagian dari *boarding school*. Proses perekrutan para musyrif dan musyrifah menjadi tanggung jawab Tim Manajemen, khususnya untuk ustadz atau ustadzah baru. Meskipun sebagian besar para musyrif dan musyrifah adalah para guru yang sudah mengajar di MAN 1 Langkat selama beberapa tahun, namun untuk posisi baru, dilakukan perekrutan dan seleksi dengan ketentuan tertentu. Sebagai Kepala MAN 1 Langkat menyampaikan, kualifikasi para ustadz dan ustadzah dalam *boarding school* sangat penting. Mereka diutamakan adalah orang-orang yang memiliki dasar pendidikan pesantren, sehingga dapat dengan mudah menyatu dengan pembiasaan dan kehidupan di *boarding school*. Pengajar yang pernah berada di pesantren memiliki pengetahuan tentang kitab-kitab agama, sehingga dapat mengajarkannya kepada siswa di *boarding school*. Selain itu, mereka juga telah mengenal tata aturan dan kebiasaan yang harus diterapkan pada siswa di asrama. Dengan demikian, apabila ada siswa yang melanggar aturan hidup di *boarding school*, para ustadz dan ustadzah dapat memberikan peringatan dengan tepat.

Kemudian, tahap keempat adalah penempatan sumber daya manusia pada posisi yang tepat. Proses ini dilakukan secara berkala, di mana setiap pengurus *boarding school* memiliki masa pengabdian selama 1 tahun. Setelah itu, akan dilakukan reposisi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu. Hasil dari musyawarah bersama antara pengelola *boarding school* dan Tim Manajemen MAN 1 Langkat menjadi acuan dalam menentukan struktur organisasi *boarding school*. Dengan tahapan-tahapan ini, *boarding school* di MAN 1 Langkat dapat beroperasi dengan efisien dan memiliki sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi masing-masing. Proses perekrutan, seleksi, dan penempatan yang cermat memastikan bahwa para musyrif dan musyrifah memiliki kemampuan yang baik untuk membimbing, mendidik, dan memberikan pengarahan kepada siswa dalam mencapai tujuan *boarding school*. Dengan dukungan dari Tim Manajemen dan pengelola *boarding school*, diharapkan program-program *boarding school* dapat berjalan dengan sukses dan memberikan manfaat yang optimal bagi para siswa.

### **3. Penggerakan dan Pelaksanaan Boarding School di MAN 1 Langkat**

Pada tahap selanjutnya, yaitu penggerakan atau pelaksanaan *boarding school*, Kepala Madrasah memiliki peran penting dalam menggerakkan, memotivasi, mempengaruhi, mengarahkan, dan berkomunikasi dengan para bawahan untuk menjalankan tanggung jawab mereka demi mencapai tujuan *boarding school*. Rapat rutin yang diadakan setiap bulan dan rapat kondisional untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan yang ada menjadi momen bagi Kepala Madrasah untuk memberikan wejangan dan motivasi formal kepada para bawahan.

Proses penggerakan atau *actuating* ini menjadi krusial karena berfungsi untuk mempengaruhi dan memotivasi para ustadz-ustadzah atau musyrif-musyrifah agar berkeinginan dan berusaha melaksanakan tugas mereka dengan baik. Fungsi *actuating* ini juga dapat mengatasi ketidaksempurnaan atau resistensi dari beberapa individu yang enggan menjalankan tugasnya. Dalam hal ini, Kepala Madrasah sebagai manajer harus memberikan rangsangan dan motivasi agar para ustadz-ustadzah atau musyrif-musyrifah mau dan rela melaksanakan berbagai kegiatan dan kewajiban mereka demi mencapai tujuan dan visi misi madrasah.

Dalam upaya untuk menggerakkan dan menyamakan langkah, ketua asrama memiliki peran dalam menyusun jadwal kegiatan siswa dari bangun tidur hingga tidur kembali. Jadwal ini menjadi pedoman bagi siswa dalam menjalankan kegiatan sehari-hari mereka di sekolah dan asrama. Separuh hari siswa dihabiskan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, dan setelah itu, mereka kembali ke asrama untuk istirahat dan melaksanakan berbagai kegiatan asrama yang telah ditetapkan.

Dengan adanya penggerakan, motivasi, dan pengaturan jadwal kegiatan, *boarding school* di MAN 1 Langkat dapat berjalan dengan tertib dan efisien, memastikan bahwa seluruh proses pendidikan dan pembinaan siswa berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan:

**Table 4.4 Jadwal Kegiatan Asrama MAN 1 Langkat Tahun Pelajaran 2023/2024**

WAKTU	KEGIATAN PESERTA DIDIK
03:30 – 04:00	Bangun Tidur dan Mandi
04:00 - 04:30	Sholat Tahajjut
04:30 - 05:00	English Vocabularies
05:00 - 05:30	Sholat Subuh dan Setoran Hafalan
05:30 - 06:00	Sarapan Pagi
06:00 - 06:30	Sholat Dhuha dan Asmaul Husna
06:30 - 07:00	Setor Hadis
07:00 - 12:00	Pembelajaran
12:00 - 13:00	Murojaah, Sholat Zhuhur dan Makan Siang
13:00 - 15:30	Pembelajaran
15:30 - 16:00	Murojaah dan Sholat Asar
16:00 - 17:00	Arabic Vocabularies
17:00 - 18:00	Mandi Sore Persiapan Sholat Magrib dan Zikir Petang
18:00 - 18:30	Sholat Magrib

18:30 - 19:00	Jiyadah/Hafalan
19:00 - 19:30	Sholat Isya
19:30 - 21:00	Bimbel
21:00 - 03:30	Tidur Malam

Sumber : Arsip Boarding Scholl MAN 1 Langkat

Pada pukul 03.30, tepat sebelum fajar menyingsing, sebuah alarm berdering dengan tepat di depan kamar seorang ustadz di sebuah asrama. Alarm tersebut memberikan tanda bagi para siswa untuk bangun dari istirahat malam mereka. Dengan kesigapan yang patut diacungi jempol, para siswa segera beranjak dari tempat tidur mereka dan saling membangunkan rekan-rekan sebaya mereka untuk bersiap-siap.

Dengan tata tertib dan penuh kedisiplinan, para siswa kemudian membentuk antrian di depan kamar mandi, masing-masing membawa gayung berisi peralatan mandi. Penempatan antrian gayung dilakukan dengan prinsip kesopanan, di mana yang berada paling dekat dengan pintu berhak masuk lebih dahulu. Sebelum memulai mandi, para siswa bijaksana melakukan tahapan penting yaitu membersihkan diri dan melaksanakan wudhu. Hal ini merupakan adab yang baik dan dijunjung tinggi oleh seluruh siswa.

Asrama ini menyediakan fasilitas yang memadai untuk kebutuhan mandi para siswa. Terdapat sebelas kamar mandi yang diperuntukkan bagi siswa putri, serta satu kamar mandi terletak di dekat masjid. Sementara itu, untuk siswa putra, tersedia sembilan kamar mandi yang dapat digunakan. Penetapan tiga kamar mandi untuk setiap kamar tidur, yang dihuni oleh 19 atau 18 siswa/siswi, telah diterapkan secara cermat. Sistem ini dirancang untuk mengatur antrian dengan efisien dan mencegah terjadinya kerumunan yang tidak diinginkan. Setiap kamar tidur telah diberikan alokasi yang cukup, sehingga perlombaan atau perang-antrian dalam mendapatkan kesempatan mandi dapat dihindari.

Penerapan sistem ini telah membawa manfaat yang signifikan. Ketertiban tetap terjaga, dan para siswa dapat menjalani rutinitas pagi mereka dengan nyaman dan tenang. Disiplin dalam mengikuti aturan serta saling menghargai hak-

hak sesama siswa menjadi kunci dalam kelancaran proses ini. Selain itu, asrama ini juga mendorong rasa tanggung jawab dan kesadaran diri pada para siswa dalam menjalankan kewajiban keagamaan, seperti sholat tahajud, dengan penuh khusyuk dan khidmat.

Dalam lingkungan asrama ini, prinsip kebersamaan dan harmoni terpancar dengan jelas. Para siswa belajar untuk hidup rukun dan saling menghormati dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Semua ini menjadi cerminan dari pendekatan yang terstruktur dan bermakna dalam menjaga tata tertib serta etika kehidupan di lingkungan pendidikan ini.

Setelah siswa menyempurnakan air wudhu mereka, dengan penuh semangat, mereka bergegas menuju masjid untuk melaksanakan sholat tahajud secara berjamaah. Minggu demi minggu berlalu, dan dengan rutinitas yang terus berlangsung, para siswa telah menguasai tata cara sholat tahajud dengan tertib dan penuh ketenangan. Kini, mereka sudah terbiasa melaksanakan sholat tahajud tanpa perlu diperintah lagi, karena telah menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri mereka. Sambil menanti waktu Shubuh, para siswa menghafalkan ayat-ayat Al-Quran al-karim yang mereka belum kuasai sebelumnya. Beberapa siswa lainnya memilih untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka dengan membaca buku-buku vocabulary. Ketika waktu Adzan Shubuh tiba, seorang siswa dengan penuh tanggung jawab mengumandangkan panggilan untuk sholat. Setelah itu, dengan khidmat, siswa-siswa melaksanakan sholat sunah fajar dua rakaat. Usai sholat Subuh, para siswa terbiasa berkumpul dalam dzikir bersama yang dipimpin oleh seorang imam. Mereka berdzikir dan berdoa, menyampaikan harapan dan rasa syukur mereka kepada Allah. Kegiatan ini memberikan keteduhan dan ketenangan pada awal hari mereka, sekaligus menyemangati mereka untuk menghadapi berbagai tantangan di sekolah dan asrama. Dengan melaksanakan sholat tahajud dan sholat fajar secara konsisten, para siswa semakin mendekatkan diri kepada Allah dan menjalani hidup dengan penuh keberkahan serta kesadaran spiritual yang tinggi.

Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada para siswa, khususnya dalam hal menjaga disiplin dan ketaatan dalam melaksanakan sholat tepat waktu dan berjamaah. Selain itu, para siswa juga diajarkan untuk

berdzikir serta berdoa setelah sholat sebagai bentuk ibadah tambahan yang mendekatkan mereka kepada Allah. Selain itu sholat sunnahpun turut dianjurkan dalam kehidupan asrama ini. Kegiatan seperti ini memang sulit diterapkan di lingkungan rumah, karena faktor lingkungan dan kesibukan masing-masing keluarga. Oleh karena itu, para wali murid merasa bahagia dan bersyukur ketika anak-anak mereka mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan agama yang baik sejak dini di asrama ini. Setelah para siswa menyelesaikan sholat jamaah Subuh dengan khidmat, program selanjutnya di asrama adalah English Vocabulary. Kegiatan ini singkat, hanya berlangsung sekitar 10 menit, namun sangat berharga bagi para siswa. Setiap harinya, ustadzah memberikan 3 kosa kata yang baru kepada peserta didik. Mereka belajar mengeja setiap katanya, menghafalkannya, dan mengaplikasikannya dalam percakapan di kehidupan sehari-hari mereka. Ustadzah juga memilih beberapa siswa untuk mempraktikkan cara mengeja kata-kata yang telah diajarkan. Jika ada siswa yang kurang giat dalam mempraktikkan kosa kata baru dalam kehidupan sehari-hari, hal ini bisa diketahui dari laporan teman-temannya atau dari pengamatan para musyrif. Jika ada sangsi yang diperlukan, seperti menulis ayat-ayat Al-Quran seperti Al-Baqarah 10 ayat atau Yasin 10 ayat, maka hal ini diberlakukan sebagai bentuk pembelajaran dan penegakan kedisiplinan dalam berbahasa Inggris sekaligus dalam hal beragama.

Kegiatan lanjutan adalah proses setoran hafalan surat-surat Al-Quran. Setiap siswa mendatangi ustadz/ustadzah pembimbingnya yang bertugas membimbing 7 siswa/siswi sekaligus. Masing-masing siswa membawa buku setoran hafalan yang berisi ayat-ayat Al-Quran. Bagi siswa yang belum mampu menghafal satu surat secara keseluruhan, mereka bisa meminta bantuan dari teman-temannya untuk saling menyimak hafalan. Para siswa membantu satu sama lain dengan bergantian untuk mengulang hafalan yang telah mereka pelajari. Namun begitu, ketika seorang siswa berhasil menghafal seluruh hafalannya maka akan disetorkannya kepada pembimbingnya. Setelah dilakukan pengecekan dan ujian hafalan, buku setoran akan ditandatangani dan tanggal hafalannya dicatat sebagai bukti pencapaian. Dengan menerapkan sistem setoran hafalan ini, tidak ada satu pun siswa yang bisa santai dalam menghafal Al-Quran. Mereka saling

menyimak dan membantu satu sama lain secara bergantian, sehingga semangat dan semangat belajar terus terjaga di antara para siswa. Kegiatan ini memberikan peluang bagi setiap siswa untuk belajar dengan tanggung jawab dan memupuk rasa solidaritas dalam proses belajar menghafal Al-Quran.

Setelah menyelesaikan kewajiban hafalan Al-Quran, para siswa dengan tertib kembali ke kamar masing-masing dan bergantian antri untuk mandi. Apabila ada siswa yang harus menunggu dalam antrian yang cukup panjang, mereka dengan bijaksana menggunakan waktu tersebut untuk sarapan pagi terlebih dahulu agar tidak sia-sia menunggu. Setelah selesai sarapan, mereka kembali lagi ke antrian mandi sesuai urutan. Siswa yang mendapat giliran dekat dengan pintu mandi, langsung melakukan mandi terlebih dahulu sebelum berbenah menuju ruang makan untuk mengambil sarapan pagi.

Dalam asrama ini, terdapat dua ruang makan yang terpisah untuk siswa putra dan putri. Musyrif atau ustadz bertanggung jawab mengawasi kedisiplinan siswa di ruang makan putra, sementara musyrifah atau ustadzah melakukan hal serupa di ruang makan putri. Setiap siswa membawa peralatan makan pribadi dari rumah, yang kemudian disimpan di ruang makan dan diberi tanda pengenal. Dengan penerapan sistem ini, ketika makan, setiap siswa menggunakan peralatan makan miliknya sendiri dengan tertib dan tanpa kebingungan. Tidak ada lagi masalah kekurangan atau kehilangan piring atau sendok karena semuanya telah jelas diberi identitas.

Musyrif/musyrifah juga menunjukkan perhatian dan kepedulian penuh terhadap para siswa. Jika ada siswa yang tidak menyukai sayur atau merasa kurang cocok dengan lauk yang disediakan, mereka dengan ramah bertanya dan memberikan nasehat agar siswa merasa seperti berada di rumah sendiri. Hal ini menciptakan suasana makan yang harmonis dan nyaman di asrama, seolah-olah para siswa berada di lingkungan keluarga yang penuh perhatian dan kasih sayang.

Tak hanya itu, kebiasaan tertib dalam makan dan mandi juga memberikan pelajaran disiplin bagi para siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Mereka belajar untuk menghargai waktu, mengatur antrian dengan baik, dan bertindak dengan tanggung jawab dalam menjalankan rutinitas harian. Semua nilai-nilai ini

menjadi pondasi yang kuat untuk mengembangkan karakter yang baik dan menjadikan mereka pribadi yang lebih teratur dan bertanggung jawab.

Pada pukul 06.25, setelah menyelesaikan proses mandi dan sarapan, para siswa dengan gesit berjalan menuju masjid untuk melaksanakan sholat sunah Dhuha sebelum berangkat ke sekolah. Di dalam masjid, beberapa ustadz dengan sigap telah mempersiapkan diri untuk mengawasi serta mengatur jalannya sholat Dhuha, memastikan bahwa setiap siswa mengikutinya tanpa ada yang terlewat.

Setelah semua siswa menunaikan sholat Dhuha, mereka bersama-sama membaca surat Ar-Rahman. Seorang siswa yang dipilih bergantian menjadi imam dalam membacakan surat tersebut, diikuti oleh seluruh siswa yang lain. Pemilihan imam dilakukan secara adil dan berputar setiap harinya. Sebagai penghargaan atas peran sebagai imam, siswa tersebut mendapatkan prestasi yang dicatat dalam ID Card yang selalu mereka kenakan di leher ketika beraktivitas di asrama dan madrasah. ID Card berfungsi sebagai identitas siswa dan mencatat berbagai prestasi serta pelanggaran yang tercatat selama masa belajar di sana. Hal ini membuat siswa lebih berhati-hati dalam tindakan mereka sehari-hari dan berusaha untuk selalu melakukan hal-hal terpuji agar prestasi yang tercatat semakin banyak. Contoh-contoh prestasi tersebut meliputi membantu ustadz/ustadzah membawa laptop atau buku, memasang LCD, mencarikan atau menolong siswa yang sedang dicari oleh ustadz, dan berbagai tindakan terpuji lainnya. Namun, jika ada siswa yang melakukan pelanggaran, seperti membuang sampah sembarangan, pelanggaran tersebut juga akan dicatat dalam ID Card yang mereka kenakan. Setelah mereka usai tilawah surat Ar-Rahman serta doa belajar, kegiatan akan terus berlanjut yaitu dengan diimamin oleh siswa yang telah ditunjuk untuk melaksanakan kegiatan tilawah bersama. Dengan adanya sistem pujian atas prestasi dan pencatatan pelanggaran ini, siswa di asrama ini belajar untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka dan berusaha untuk selalu berbuat baik serta menghindari perbuatan yang tidak terpuji. Ini adalah contoh dari bagaimana pendidikan agama dan etika yang baik ditanamkan sejak dini dalam kehidupan sehari-hari para siswa.

Doa belajar dimulai dengan rangkaian pembacaan Syahadat, dilanjutkan membaca surat Al-Fatihah, dan kemudian Radhiitu billaahi rabba, serta doa-doa lainnya seperti Allahumma inna nasaluka fahman nabiyyina dan Allahumma aghnina bil 'ilmi. Setelah itu, para siswa mulai belajar pukul 07.00 hingga pukul 09.30 tanpa henti, kemudian mereka mendapatkan istirahat selama 10 menit sebelum melanjutkan belajar hingga pukul 11.30. Saat tiba pukul 11.30, para siswa melaksanakan sholat Dzuhur secara berjamaah di masjid dan setelah itu berangkat ke asrama untuk makan siang. Setelah makan siang, pukul 12.35 sampai dengan pukul 13.45, para siswa kembali berfokus belajar di kelas masing-masing. Setelah itu, mereka mengikuti sesi Bimbingan Belajar Siang yang dijalankan oleh madrasah dari pukul 13.45 hingga pukul 15.00. Dalam sesi Bimbingan Belajar Siang ini, para siswa dibagi menjadi lima kelompok berdasarkan hasil Try Out bulanan. Kelompok tersebut adalah Kelompok Yudistira, Werkudara, dan tiga kelompok lainnya. Tujuan dari sistem ini adalah untuk memacu semangat belajar siswa agar terus berada dalam kelompok yang memiliki prestasi baik, serta untuk memberikan motivasi kepada siswa yang memerlukan peningkatan prestasi. Setiap akhir bulan, dilakukan Try Out untuk seluruh siswa guna menentukan kelompok grade mana yang sesuai bagi mereka. Proses ini memunculkan berbagai perasaan bagi siswa, seperti kecemasan dan ketakutan, terutama jika harus berpindah kelompok dan berpisah dengan teman-teman dekat yang sudah menjadi sahabat dalam kelompok sebelumnya.

Meskipun prosesnya kadang menimbulkan tangis haru, para asatidz selalu memberikan apresiasi atas usaha keras siswa dalam menghadapi ujian ini. Pujian tersebut menjadi penyemangat bagi siswa dan menjadikan kegiatan Bimbingan Belajar Siang ini hidup dan selalu dinanti-nantikan hasil Try Out-nya. Pukul 15.00 hingga pukul 15.30, waktu diperuntukkan bagi siswa untuk melaksanakan sholat Ashar berjamaah, menjadi kesempatan untuk beristirahat sejenak setelah rangkaian kegiatan belajar yang penuh semangat.

Setelah menunaikan sholat Ashar berjamaah, para siswa melanjutkan dengan sesi murajaah. Hal ini bukan hanya sekadar membantu menghafal, tetapi juga merupakan latihan untuk mengembangkan mental dan keberanian siswa dalam berbicara di depan umum. Hal ini menjadi inspirasi bagi siswa lain yang

ingin mengasah kemampuan berbicara di depan publik. Pembelajaran positif ini memiliki dampak yang sangat baik, karena selain memperkuat kepercayaan diri, siswa juga dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi di depan banyak orang.

Kesuksesan kelompok terdepan menjadi kebanggaan bagi tutor sebaya yang juga menjabat sebagai ketua kelompok. Prestasi ini sangat menginspirasi semangat belajar di setiap kelompok, karena mereka saling berkompetisi untuk mencapai prestasi terbaik dengan kemampuan yang seimbang di masing-masing kelompok. Melihat semangat siswa-siswi dalam proses belajar ini juga memberikan motivasi kepada para ustadz-ustadzah yang mengawal kegiatan bimbel ini untuk secara aktif memantau perkembangan belajar siswa dari minggu ke minggu. Penilaian biasanya dilakukan pada hari Kamis sore dan hasilnya diumumkan pada hari yang sama. Keberhasilan kelompok menjadi kebanggaan tersendiri bagi para tutor sebaya, karena hal ini menunjukkan bahwa upaya mereka dalam membantu teman-teman sekelas telah membuahkan hasil yang memuaskan. Prestasi kelompok menjadi bukti keberhasilan dan kualitas pembelajaran yang diberikan oleh para tutor sebaya. Keberhasilan tersebut mencerminkan ketekunan dan komitmen siswa-siswi dalam belajar serta keterampilan mengajar tutor sebaya dalam menyampaikan materi secara efektif. Semua pihak yang terlibat merasa senang dan bangga dengan pencapaian ini, karena menunjukkan bahwa kerja sama dan dedikasi dalam kegiatan bimbel menghasilkan dampak yang positif bagi semua siswa yang terlibat.

Setelah berakhirnya sesi bimbel sore pada pukul 17.00 WIB, terkadang ada beberapa ustadz yang memberikan kebijakan untuk mengakhiri sesi sedikit lebih awal agar siswa lebih berbahagia dan dapat memanfaatkan waktu untuk kegiatan lain. Siswa-siswa segera kembali ke kamar masing-masing di asrama untuk mandi dan bersiap-siap melaksanakan sholat Maghrib. Selagi menunggu giliran untuk mandi, beberapa siswa memilih untuk beristirahat atau duduk santai sambil bercengkerama dan bergurau dengan teman-teman di dalam kamar atau di area joglo. Beberapa siswi bahkan menyempatkan diri untuk bermain bulu tangkis di sekitar halaman masjid, sementara siswa-siswa lainnya asyik bermain bulu tangkis di halaman depan madrasah atau di area parkir mobil dan motor tamu.

Selain itu, beberapa siswa juga menikmati permainan tradisional seperti dakon atau melompat tali. Ketika teman sekamarnya telah selesai mandi, mereka saling memanggil untuk memastikan bahwa semua teman sudah selesai mandi dan siap untuk menuju masjid guna melaksanakan sholat Maghrib. Para musyrif/musyrifah juga memastikan agar anak asuhnya tidak tertinggal dan selalu mengingatkan tentang waktu sholat Maghrib. Pukul 17.30, dengan semangat yang sama, siswa dan siswi bergerak menuju masjid untuk melanjutkan sesi murajaah dalam membaca suratan, sambil menantikan datangnya waktu Adzan Maghrib. Suasana di asrama dan masjid dipenuhi semangat belajar dan kebahagiaan, di mana para siswa saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menjalankan aktivitas keagamaan dan pendidikan dengan penuh keceriaan.

Selama sholat berjamaah, para musyrif dan musyrifah bijaksana bergabung dengan para santri di masjid, sehingga mereka dapat mengawasi jalannya sholat dengan seksama. Kehadiran mereka menciptakan disiplin di antara santri, sehingga para santri enggan untuk bercanda atau bermain sebelum sholat, karena mereka sadar bahwa musyrif dan musyrifah mengawasi dengan ketat. Setelah selesai sholat jamaah, para siswa-siswi diajarkan untuk melaksanakan sholat sunah ba'diyah Maghrib, yaitu dua rakaat sholat sunah setelah sholat Maghrib. Usai melaksanakan sholat Maghrib dan sholat sunah ba'diyah, para siswa dan siswi kembali ke asrama untuk menikmati hidangan makan malam di ruang makan, diberikan waktu sekitar 30 menit. Selama makan, mereka saling berbagi cerita tentang pengalaman sepanjang hari, mengingat saat-saat makan bersama keluarga di rumah, atau ada yang lebih memilih untuk menikmati makanan dengan hening dan tanpa banyak perkataan. Setelah makan malam, para siswa melakukan wudhu dan pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat Isya berjamaah. Setelah itu, mereka kembali ke kelompok bimbel masing-masing untuk sesi bimbel malam yang berlangsung dari pukul 19.30 hingga pukul 20.30 WIB. Setelah bimbel malam selesai, para siswa kembali ke kamar masing-masing untuk beristirahat sejenak sebelum tidur. Pukul 21.00, semua siswa diwajibkan untuk tidur setelah membaca doa tidur masing-masing, karena pada pukul 03.30 mereka harus bangun untuk melaksanakan sholat Tahajud dan memulai kembali kegiatan sehari-hari mereka.

Selain kegiatan rutin tersebut, ada beberapa kegiatan khusus yang diselenggarakan sesuai jadwal, misalnya pada hari Selasa minggu pertama setelah sholat Isya, diadakan kegiatan Khutbah atau pidato di masjid. Para siswa diminta untuk mencari bimbingan dari musyrif/musyrifah mereka di kamar, yang berperan sebagai orang tua asuh, untuk membantu mereka menyusun materi khutbah tersebut.

Dalam acara khutbah pada hari Selasa minggu pertama setelah sholat Isya, siswa diberi kebebasan untuk memilih materi pidato sesuai dengan minat dan pemahaman mereka. Namun, para musyrif/musyrifah juga memberikan beberapa topik yang dapat dijadikan panduan bagi siswa. Apabila siswa membutuhkan dalil-dalil atau informasi tambahan, musyrif/musyrifah dengan senang hati membantu mencarikannya, sehingga siswa tidak kesulitan mencari sumber atau kurang referensi.

Setelah menyelesaikan naskah pidato, siswa diminta untuk menyerahkannya kepada musyrif/musyrifah untuk dilakukan penilaian. Jika naskah pidato sudah baik, siswa diberi tugas untuk mempelajarinya sebagai persiapan untuk menyampaikan pidato di depan khalayak. Namun, jika masih terdapat kekurangan, musyrif/musyrifah memberikan masukan dan bimbingan agar siswa dapat memperbaiki atau melengkapinya hingga pidato siap untuk dipresentasikan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih bakat siswa dalam berpidato dan berdakwah. Madrasah berharap bahwa melalui kegiatan ini, siswa-siswa yang memiliki bakat dalam berbicara dan menyampaikan dakwah dapat diasah dan berkembang dengan baik. Diharapkan siswa-siswa tersebut dapat mengembangkan keterampilan yang luar biasa, yang akan bermanfaat bagi perkembangan kompetensi mereka di masa depan.

Tidak hanya itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk melatih mental para siswa agar berani tampil berbicara di depan banyak orang, sehingga madrasah berharap dapat menumbuhkan calon-calon tokoh masyarakat yang berkompeten di masa depan. Semua upaya ini diharapkan dapat membawa dampak positif bagi perkembangan potensi siswa dan membantu membentuk karakter yang kuat dan percaya diri.

#### **4. Pengawasan pembelajaran Program Boarding School di MAN 1 Langkat.**

Pengawasan atau monitoring boarding school dilaksanakan untuk memverifikasi apakah seluruh agenda yang telah direncanakan dapat terealisasi sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam tugas pengawasan ini, perlu ditetapkan standar akademik dan non-akademik yang mencakup inspeksi infrastruktur asrama, pemeliharaan sarana asrama, evaluasi kinerja staf pengawas, dan pemantauan pelaksanaan peraturan asrama. Upaya pemeliharaan fasilitas dapat mencakup upgradasi sistem air, perbaikan ruang mandi, pengecatan bangunan, dan perawatan sistem listrik. Pendekatan pengawasan ini dapat diterapkan melalui beberapa metode, yakni:

##### **1) Mengawasi Langsung Di Tempat**

Sebagai Pelindung Boarding School, Kepala Madrasah secara kontinu melakukan pengawasan baik dengan cara langsung maupun tidak langsung. Dalam pengawasan secara langsung, Kepala Madrasah berpartisipasi dalam kegiatan menginap di asrama, meskipun tidak selalu setiap malam dalam setiap minggu. Hal ini memungkinkan beliau untuk mengamati pelaksanaan agenda harian serta memonitor fasilitas dan tingkah laku siswa selama kegiatan dan di luar kegiatan. Kepala Madrasah juga mengamati saat waktu makan, mengevaluasi ketepatan waktu penyajian oleh staf konsumsi, jumlah dan ketersediaan makanan untuk siswa, serta kesesuaian makanan dengan menu yang telah ditetapkan. Pemantauan juga terhadap kesehatan siswa sangat diutamakan, hingga kerjasama dengan Rumah Sakit dilakukan untuk penanganan siswa yang jatuh sakit selama berada di asrama. Kepala Madrasah menjelaskan bahwa karena siswa berada jauh dari orang tua dan tidak memiliki akses ponsel, maka jika ada siswa yang sakit, pengurus asrama terutama musyrif atau musyrifah bertugas mengasuh akan segera membawanya ke Rumah Sakit. Di asrama juga disediakan mini market bernama Asromart, yang menyediakan berbagai keperluan siswa seperti camilan, perlengkapan mandi, alat tulis, dan kebutuhan sekolah lainnya, termasuk obat-obatan ringan. Selain itu, Kepala Madrasah juga mendapatkan laporan dari berbagai pihak secara tidak langsung, baik yang diminta maupun yang diberikan tanpa permintaan.

## 2) Mengawasi/ mengontrol melalui laporan lisan

Selain melakukan pengawasan atau kontrol secara langsung, Kepala Madrasah juga menerima laporan-laporan secara lisan dari berbagai sumber yang terkait dengan berbagai aspek di dalam asrama, termasuk aktivitas, para pengawas (musrif dan musyrifah), serta fasilitas yang ada. Laporan-laporan lisan yang diterima tersebut kemudian dianalisis dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber serta dengan hasil pengamatan langsung Kepala Madrasah di asrama. Kepala Madrasah tidak hanya menerima informasi begitu saja, melainkan juga melakukan pengecekan apakah laporan-laporan tersebut konsisten dengan observasinya sendiri. Sebagai contoh, Kepala Madrasah menerima laporan dari ketua asrama mengenai masalah pasokan air yang terhambat, masalah tersumbatnya kloset secara berulang, adanya siswa yang tidak merasa nyaman dan ingin pulang, serta prestasi akademik siswa yang masih rendah.

## 3) Mengawasi/ mengontrol melalui laporan tulisan

Selain melakukan pengawasan langsung dan mendapatkan informasi melalui laporan lisan, Kepala Madrasah juga memiliki cara pengawasan melalui laporan tertulis yang disusun oleh ketua asrama, biasanya pada akhir setiap semester. Dalam laporan tertulis ini, ketua asrama merinci berbagai kegiatan yang telah dilakukan, terutama dalam bidang bimbingan belajar, Try Out, dan juga hafalan surat-surat. Laporan ini berfungsi sebagai alat evaluasi untuk mengevaluasi apakah kegiatan yang sudah dijalankan telah berlangsung sesuai dengan rencana dan apakah hasilnya sudah mencapai target yang ditetapkan. Dari hasil evaluasi ini, dapat diambil langkah-langkah perbaikan atau strategi baru untuk melaksanakan kegiatan di masa yang akan datang. Selain itu, perkembangan prestasi siswa di boarding school juga dapat dipantau melalui laporan hasil belajar siswa atau nilai rapot yang dikumpulkan oleh wakil kepala kurikulum dari guru-guru mata pelajaran atau wali kelas pada akhir setiap semester.

Agar tujuan dari fungsi pengawasan tersebut dapat tercapai sesuai dengan rencana, langkah-langkah dalam proses pengawasan dijalankan yaitu; a. Penetapan standar atau metode penilaian kinerja: Tahap awal melibatkan penetapan standar yang akan digunakan untuk menilai kinerja dalam lingkungan

boarding school. Standar ini mencakup aspek-aspek seperti hasil belajar siswa, keuangan, dan pencapaian target. b. Penilaian kinerja: Proses penilaian kinerja dilakukan untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana. Ini melibatkan penggunaan metode observasi, evaluasi laporan baik lisan maupun tertulis, serta pengambilan sampel sebagai elemen-elemen evaluasi. c. Membandingkan kinerja dengan standar: Langkah ini melibatkan perbandingan antara kinerja yang telah dicapai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi sejauh mana pencapaian sesuai dengan target yang diinginkan. d. Pengambilan tindakan koreksi atau evaluasi ulang: Jika terdapat perbedaan antara kinerja yang dicapai dengan standar yang ditetapkan, langkah selanjutnya adalah mengambil tindakan koreksi. Tindakan ini dapat berupa perbaikan, penyesuaian, atau strategi baru guna memastikan pencapaian tujuan yang diinginkan. Evaluasi ulang juga penting untuk mengidentifikasi keberhasilan tindakan koreksi yang telah diambil.

Pada tahap penentuan standar atau metode penilaian kinerja, boarding school menerapkan berbagai bentuk standar, termasuk standar fisik (misalnya kualitas hasil belajar siswa), standar moneter (seperti pengelolaan dana pemasukan dari orang tua), dan standar waktu (contohnya waktu yang dibutuhkan siswa dalam menghafal surat-surat tertentu). Dalam penilaian kinerja, proses pengukuran dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan observasi, laporan lisan dan tertulis, serta pengambilan sampel. Contohnya, kegiatan Try Out dalam bimbingan belajar yang dilakukan setiap minggu untuk memantau hasil belajar siswa dan mendorong semangat belajar. Penilaian ini juga memengaruhi penempatan siswa dalam kelompok belajar berdasarkan hasil Try Out. Ketika terdapat kesenjangan antara kinerja dan standar yang telah ditetapkan, langkah selanjutnya adalah mengambil tindakan koreksi untuk memperbaiki situasi. Evaluasi ulang dilakukan untuk menilai efektivitas tindakan koreksi yang telah diterapkan.

Salah satu kegiatan pengukuran yang juga dilakukan adalah pemantauan hafalan siswa. Setiap minggu, Kepala Madrasah melakukan pengambilan sampel dari salah satu siswa selama waktu luang di antara kegiatan. Kepala Madrasah mengajukan pertanyaan mengenai sejauh mana kemajuan hafalan siswa dan

meminta siswa tersebut untuk mengulang hafalan surat terakhir yang telah dia pelajari. Tujuan dari langkah ini adalah untuk menilai perkembangan hafalan siswa, dan seharusnya pada bulan ini hafalannya seharusnya telah mencapai tahap tertentu sesuai dengan target yang ditetapkan. Jika ternyata siswa belum mencapai target tersebut, Kepala Madrasah akan segera memberi rekomendasi kepada pengawas (musyrif atau musyrifah) yang mengasuh siswa tersebut agar lebih intensif membantu siswa mencapai target hafalan. Selain itu, Kepala Madrasah juga memberikan saran untuk mungkin mengubah metode pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh atau bosan.

Langkah ketiga adalah membandingkan kinerja yang telah dicapai dengan standar yang telah ditetapkan. Setiap bulan, diadakan rapat yang dipimpin oleh Kepala Madrasah atau ketua asrama jika Kepala Madrasah memiliki tugas lain. Dalam rapat ini, seluruh musyrif dan musyrifah menyampaikan laporan secara lisan mengenai kemajuan siswa yang mereka asuh. Laporan-laporan ini memberikan gambaran tentang kinerja para pengawas dan juga mengungkapkan kendala-kendala yang dihadapi. Dengan demikian, solusi-solusi dapat dihasilkan untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul.

Tahap keempat melibatkan Pengambilan tindakan koreksi atau pelaksanaan evaluasi ulang. Jika dalam satu bulan tidak terlihat perkembangan dalam hafalan surat atau hasil try out siswa, Kepala Madrasah akan menginisiasi evaluasi ulang untuk mengidentifikasi penyebab dari ketidakmampuan mencapai standar. Pertanyaan utamanya adalah apakah standar yang ditetapkan terlalu tinggi, apakah siswa menghadapi kesulitan adaptasi, atau apakah para pengawas (musyrif dan musyrifah) tidak mencapai target. Jika terungkap bahwa standar yang ditetapkan terlalu tinggi, langkah koreksi diambil oleh Kepala Madrasah dan ketua asrama. Salah satu pendekatannya adalah menyesuaikan standar agar sesuai dengan kemampuan siswa, tetapi tetap mempertahankan tingkat prestasi yang unggul dalam konteks sekolah. Langkah lainnya adalah mengubah frekuensi atau metode pengukuran pelaksanaan. Misalnya, jika siswa tidak mampu menghafal satu surat dalam satu minggu, sistem pengukuran dapat diubah menjadi setengah surat dalam rentang waktu yang sama. Kepala Madrasah juga memberikan saran untuk melibatkan solusi alternatif, seperti menjadwalkan latihan hafalan setiap

hari atau mengadopsi metode pembelajaran yang lebih menarik untuk mencapai hasil yang lebih maksimal..

Untuk mengatasi permasalahan siswa yang merasa tidak betah dan ingin pulang, sebagaimana yang dilaporkan oleh ketua asrama dan pengawas lainnya, Kepala Madrasah mengambil langkah dengan memberlakukan kebijakan bahwa orang tua diizinkan menjenguk siswa setiap dua hari sekali pada hari Selasa, Kamis, dan Sabtu pada pukul lima sore. Selain itu, orang tua juga dapat mengambil baju kotor siswa untuk dicuci di rumah, sehingga pakaian tetap terjaga kebersihannya dan rapi. Langkah ini diambil untuk meminimalkan gangguan terhadap jadwal kegiatan siswa, dan juga mempertimbangkan keterbatasan tempat untuk menjemur pakaian di asrama. Namun, perlu ditekankan bahwa waktu penjengukan berakhir saat Adzan Maghrib dikumandangkan, karena pada saat itu siswa diharapkan sudah kembali ke kegiatan asrama.

Hasil dari sesi wawancara yang dilakukan dengan Drs. Susilo, M.PFIs, yang bertanggung jawab atas Asrama dan Boarding School, pada tanggal 12 Juni di Kantor Kepala Madrasah, mengungkapkan pernyataan sebagai berikut:

Salah satu tujuan di balik pengasraman siswa adalah untuk mengembangkan kemandirian mereka, termasuk dalam hal beribadah seperti sholat dan membaca Alqur'an. Dalam konteks keteraturan, siswa di asrama memiliki lemari pakaian dan ruang untuk buku yang khusus untuk diri mereka sendiri, dan ini harus dijaga dalam keadaan rapi setiap hari. Jika tampilan tidak rapi, para pengawas akan meminta siswa yang bersangkutan untuk merapihkan agar terbiasa dengan kerapian tanpa mengandalkan orang tua atau pihak lain seperti pembantu. Dalam hal perawatan pribadi, mengingat jumlah siswa di asrama yang banyak, setiap siswa perlu mempertimbangkan cara agar waktu mandi tidak terlalu lama dan antrian tidak menghambat. Hal ini juga berhubungan dengan tidak terlambat datang ke sekolah. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk menghargai waktu dan sumber daya, seperti penggunaan air yang perlu hemat, karena harus dibagi dengan banyak siswa lainnya.

Evaluasi program boarding school dalam bidang akademik meliputi ketercapaian target-target bimbel dan try out, serta hafalan alqur'an. Menurut pak Drs. Susilo, M.PFIs selaku penanggung jawab asrama sebagai berikut:

“Pengujian dan penilaian dalam bimbingan belajar (bimbel) serta try out diadakan setiap minggu pada hari Kamis sore. Hasil dari evaluasi ini memiliki peran penting dalam menentukan letak siswa dalam kelompok

belajar mereka pada pekan berikutnya. Sementara itu, evaluasi terhadap hafalan Alqur'an dilakukan dengan pemantauan setiap minggu guna memastikan pencapaian target dalam satu semester berjalan lancar. Dalam hal kegiatan non-akademik, evaluasi dilakukan secara rutin dalam pertemuan pengurus boarding school yang diadakan sebulan sekali dalam rapat bulanan, serta pada akhir setiap semester”

Sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh Drs. Susilo, M.PF, proses evaluasi dilakukan setiap bulan oleh Kepala Madrasah. Dalam rapat tersebut, kami para musyrif-musyrifah berdiskusi untuk memantau perkembangan kegiatan, menilai sejauh mana pencapaian target, dan mendengarkan berbagai keluhan dari berbagai pihak. Tujuan dari evaluasi ini adalah mencari solusi untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan.

Menurut Drs. Susilo, M.PF, evaluasi tahunan dilakukan melalui rapat kerja tahunan yang biasanya diadakan pada akhir semester genap. Tujuan dari rapat ini adalah untuk menilai program-program yang telah berhasil dijalankan serta yang belum berhasil, serta merencanakan program kerja untuk tahun berikutnya. Setiap kegiatan di boarding school secara konsisten dilaporkan oleh ketua asrama kepada pihak madrasah. Laporan tersebut mencakup informasi sehari-hari seperti absensi siswa dan juga melibatkan isu-isu yang muncul di asrama yang perlu ditangani.

### **C. Pembahasan**

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa program Pembelajaran manajemen di *boarding school* MAN 1 Langkat telah sukses dilaksanakan. Kesuksesan ini tercermin dari penerapan manajemen yang efektif dalam program tersebut. Hasil analisis tentang program Pembelajaran manajemen di *boarding school* MAN 1 Langkat juga menunjukkan pencapaian yang positif.

#### **1. Perencanaan (*planning*)**

Perencanaan menjadi landasan utama dalam fungsi manajemen dan menjadi dasar bagi fungsi-fungsi lainnya. Tujuan dari perencanaan adalah memberikan arah yang jelas bagi para manajer, sehingga mereka dapat menentukan langkah-langkah yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah

ditetapkan. Dalam proses perencanaan, fakta-fakta yang relevan dikumpulkan, asumsi-asumsi dibuat dan digunakan untuk menggambarkan dan menyusun kegiatan yang diperlukan guna mencapai hasil yang diinginkan. Selanjutnya, terdapat tiga unsur utama dalam kegiatan perencanaan, yaitu pengumpulan data, analisis fakta, dan penyusunan rencana yang konkrit. Ketiga unsur ini saling terkait dan penting untuk merumuskan strategi yang efektif dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Perencanaan merupakan proses yang krusial dalam menentukan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Tujuan tersebut akan diwujudkan melalui langkah-langkah yang efisien, dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal. Keberhasilan perencanaan tergantung pada kemampuannya untuk direalisasikan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebaliknya, jika perencanaan kurang baik, maka hasil yang diharapkan tidak akan tercapai. Di dalam lingkungan *boarding school* di MAN 1 Langkat, proses perencanaan melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, adalah menentukan tujuan dan target yang ingin dicapai oleh *boarding school*. Kedua, merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target tersebut. Ketiga, menentukan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan rencana tersebut. Keempat, menetapkan indikator atau standar keberhasilan dalam mencapai tujuan dan target *boarding school*. Semua langkah perencanaan ini didasarkan pada analisis lingkungan internal dan eksternal, yang memungkinkan pihak *boarding school* untuk mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada. Dengan demikian, *boarding school* dapat bergerak maju dengan lebih efektif dan efisien dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

Ada berbagai macam kegiatan yang dijadwalkan secara harian, mingguan, bulanan, semesteran, bahkan tahunan. Semua kegiatan ini telah diatur dengan rapi dalam jadwal agar berjalan lancar. Selain itu, perencanaan juga mencakup "The How," yaitu bagaimana cara melaksanakan setiap kegiatan tersebut. Dalam kegiatan bimbel, ada dua versi yang tersedia: bimbel tutor sebaya dan bimbel kelompok berdasarkan prestasi. Dalam bimbel tutor sebaya, siswa dengan peringkat 12 teratas bertindak sebagai tutor untuk teman-teman mereka di kelompok yang sama, sementara dalam bimbel kelompok berdasarkan prestasi,

guru mata pelajaran yang menjadi pengajar. Untuk kegiatan hafalan Al-Qur'an, dilakukan secara terstruktur dengan membagi siswa menjadi 12 kelompok yang dipandu oleh masing-masing ustadz atau ustadzah yang bertanggung jawab atas 10 siswa. Pengaturan kegiatan seperti makan dan mandi juga dikelola dengan baik, diatur dengan antrian yang tertata agar tidak terjadi penumpukan dan efisiensi waktu. Dalam perencanaan, karakteristik SMART diterapkan untuk menetapkan tujuan yang tepat. Tujuan haruslah Specific, artinya tidak menimbulkan multi tafsir dan tidak membingungkan. Measurable, sehingga memiliki indikator atau standar yang jelas untuk menilai keberhasilan pencapaian. Attainable, yaitu menantang, namun tetap dapat dicapai dengan upaya yang memadai. Rasional/Realistic, artinya tujuan tersebut masuk akal dan logis serta memiliki kemungkinan besar untuk tercapai. Terakhir adalah Timely, yang berarti tujuan memiliki batasan waktu yang jelas, sehingga menetapkan durasi yang dibutuhkan untuk mencapainya. Dengan demikian, perencanaan yang disusun dapat membantu mengarahkan pelaksanaan kegiatan dengan lebih efektif dan terukur.

Setelah melakukan pengamatan, penulis menyimpulkan beberapa hal penting dalam perencanaan *boarding school* MAN 1 Langkat: a) Tujuan yang telah ditetapkan dalam *boarding school* MAN 1 Langkat sangatlah jelas dan spesifik. Tujuan tersebut mencakup terwujudnya peserta didik yang cerdas, kreatif, berakhlakul karimah, dan tangguh, serta menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, ramah, sehat, hijau, dan peduli terhadap alam. Seluruh tujuan tersebut telah dijabarkan ke dalam misi asrama dan terintegrasi dalam setiap kegiatan, sehingga tidak menimbulkan multi tafsir dan kerancuan. b) Ketercapaian setiap kegiatan diukur dengan indikator atau standar yang jelas. Misalnya, keberhasilan bimbel, setoran hafalan juz 30, dan kegiatan lainnya dapat diukur dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam perencanaan *boarding school*. c) Tujuan yang ditetapkan juga merupakan tantangan yang menantang. 7 Pilar Asrama menjadi tantangan bagi manajemen *boarding school* MAN 1 Langkat untuk selalu mengamalkan dan menerapkan nilai-nilai tersebut dari waktu ke waktu. d) Semua tujuan yang ditetapkan memiliki landasan yang rasional dan

realistis. Tujuan tersebut masuk akal dan dapat diterima oleh akal sehat, serta memiliki kemungkinan yang tinggi untuk tercapai dengan upaya yang tepat.

Prestasi yang telah dicapai oleh para alumni dan dukungan yang diberikan oleh orang tua siswa dan masyarakat menegaskan bahwa tujuan dari *boarding school* MAN 1 Langkat memang masuk akal dan memiliki kemungkinan besar untuk tercapai. Perencanaan yang telah disusun berdasarkan prinsip SMART memastikan bahwa setiap tujuan memiliki indikator keberhasilan yang dapat diukur secara tepat. Asrama telah berupaya untuk mencapai tujuan tersebut dengan mengikuti batasan waktu yang jelas. Keberhasilan dalam kegiatan bimbel dan setoran hafalan Al-Qur'an menunjukkan bahwa perencanaan tersebut telah dijalankan tepat waktu. Selain itu, kegiatan lain seperti pembiasaan shalat sunah dan penanaman akhlakul karimah juga tercapai sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, penulis menyadari adanya kekurangan dalam pencapaian hasil Ujian Nasional (UN). Walaupun rata-rata nilai mencapai sembilan, namun masih ada potensi untuk meningkatkan hasil tersebut menjadi lebih optimal. Harapan penulis adalah agar pada tahun pelajaran mendatang, hasil UN dapat mencapai titik maksimal dan mewujudkan tujuan *boarding school* sepenuhnya. Secara keseluruhan, perencanaan dalam *boarding school* MAN 1 Langkat telah sesuai dengan karakteristik SMART. Dengan dukungan dari berbagai pihak dan dedikasi dari manajemen dan siswa, diharapkan tujuan *boarding school* akan tercapai dengan lebih baik pada masa yang akan datang.

## 2. Pengorganisasian

Perencanaan yang terukur dan disertai koordinasi yang sinergis di antara para pelaksana, pelaksanaan tugas-tugas akan lebih lancar dan efisien. Aspek penting dalam manajemen adalah pengorganisasian yang berlandaskan pijakan etika dalam berorganisasi. Pengorganisasian yang berpijak pada etika akan menciptakan bentuk organisasi yang kokoh, termasuk sistem kerja, struktur, pengelolaan sumber daya, dan berbagai aspek lainnya.

Dalam rangka mencapai efektivitas pelaksanaan kegiatan, diperlukan pengorganisasian yang kokoh dan terpadu untuk menghubungkan seluruh komponen yang terlibat. Pengorganisasian ini bertujuan untuk menempatkan

setiap elemen organisasi pada posisi yang sesuai agar roda organisasi dapat berjalan dengan lancar. Khususnya dalam institusi pendidikan, pengorganisasian berperan penting dalam menjalankan proses belajar mengajar sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Setiap tim atau staf yang bertanggung jawab di bidangnya masing-masing akan melaksanakan tugasnya dengan teratur dan terarah.

Pentingnya pengorganisasian tidak hanya berlaku dalam institusi pendidikan tetapi juga berlaku dalam asrama, seperti *boarding school*. Struktur pengorganisasian dalam *boarding school* dibuat secara hierarkis dengan Kepala Madrasah sebagai pimpinan tertinggi yang mengawasi seluruh aktivitas manajerial. Fungsi Kepala Madrasah menjadi sangat dominan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan kelangsungan asrama. Para pengurus asrama memandang Kepala Madrasah sebagai sosok yang krusial dalam menangani berbagai permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari. Sehingga, melalui pengorganisasian yang baik dan efisien, semua pihak terlibat dapat diatur dengan optimal sehingga produktivitas kerja dapat dicapai secara maksimal dalam institusi pendidikan maupun lingkungan asrama.

Dalam menjalankan fungsi pengorganisasian di lingkungan *boarding school*, terdapat beberapa aspek penting yang harus diperhatikan. Pertama, pengorganisasian melibatkan alokasi sumber daya yang tepat, perumusan tugas yang jelas, dan penetapan prosedur yang diperlukan untuk menyelenggarakan program *boarding school* dengan baik. Hal ini bertujuan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan tugas-tugas yang telah ditetapkan. Selanjutnya, pengorganisasian juga mencakup penentuan struktur organisasi yang jelas, dengan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab yang terdefinisi dengan baik. Dengan struktur yang terorganisir dengan baik, akan tercipta koordinasi yang lebih lancar antar anggota tim dan berbagai bagian dalam *boarding school*. Selain itu, kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia atau tenaga kerja juga merupakan bagian integral dari pengorganisasian di *boarding school*. Dengan memperhatikan aspek ini, sekolah dapat memastikan bahwa mereka memiliki tim yang terampil dan berkualitas untuk menjalankan berbagai tugas dan tanggung jawabnya. Pengorganisasian yang tepat juga

melibatkan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang sesuai dengan keahlian dan potensi mereka. Dengan demikian, setiap individu dapat berkontribusi secara maksimal sesuai dengan perannya masing-masing.

Dengan tercapainya pengorganisasian yang efisien dan terarah, dampak positif tidak hanya dirasakan oleh tim manajemen, guru, dan karyawan di MAN 1 Langkat, tetapi juga akan menimbulkan kepuasan yang mendalam bagi para wali murid dan masyarakat sekitar. Keberhasilan dalam menciptakan lingkungan *boarding school* yang tertata dengan baik akan membawa manfaat besar bagi semua pihak yang terlibat, dan pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan serta pengalaman belajar para murid secara menyeluruh.

Pengorganisasian yang baik di *boarding school* ini membawa manfaat yang melampaui kepentingan internal sekolah. Dengan adanya koordinasi yang efektif dalam mengalokasikan sumber daya, sekolah dapat memberikan pelayanan terbaik kepada para wali murid. Selain itu, masyarakat sekitar juga turut merasakan manfaat dari *boarding school* yang terorganisir dengan baik karena sekolah menjadi mitra pendidikan yang terpercaya bagi masyarakat setempat.

Berdasarkan temuan dan informasi yang diperoleh oleh peneliti, terlihat bahwa pengorganisasian di *boarding school* MAN 1 Langkat telah diatur dengan cermat dan terstruktur dengan baik. Pelaksanaan pembagian tugas, kewenangan, dan tanggung jawab dilakukan sesuai dengan kapabilitas individu masing-masing personel, yang ditetapkan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Kepala Madrasah.

### 3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan atau *actuating* adalah aspek terpenting dalam manajemen di lingkungan organisasi atau *boarding school*. Fokus utamanya adalah pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang yang terlibat di dalam organisasi, yaitu para pelaksana yang bertugas menjalankan rencana yang telah direncanakan sebelumnya (*planning*). George R. Terry menjelaskan bahwa *actuating* merupakan upaya untuk menggerakkan anggota kelompok agar mereka memiliki keinginan dan motivasi untuk mencapai tujuan perusahaan serta tujuan pribadi mereka. Para anggota organisasi memiliki keinginan dan aspirasi yang

ingin dicapai, dan oleh karena itu, pelaksanaan ini menjadi penting untuk mendorong mereka dalam mencapai tujuan bersama.

Dalam konsep *actuating*, pelaksanaan berarti mengarahkan dan memotivasi anggota kelompok agar rencana yang telah disusun dapat diwujudkan menjadi kenyataan. Ini melibatkan berbagai pengarahan dan motivasi agar para karyawan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka secara optimal sesuai dengan peran masing-masing. Dengan adanya pelaksanaan yang efektif, diharapkan semua elemen dalam *boarding school* dapat bekerja bersama-sama dengan semangat dan komitmen untuk mencapai kesuksesan organisasi dan memenuhi aspirasi individu mereka..

Pelaksanaan berbagai kegiatan di lingkungan *boarding school* MAN 1 Langkat berjalan dengan sukses dan optimal. Setiap musyrif dan musyrifah telah menjalankan peran dan tugas mereka dengan penuh dedikasi, sementara para asatidz juga telah menyampaikan pembelajaran dengan variasi yang menarik. Hal ini telah mendorong siswa-siswa untuk aktif dan bersemangat dalam setiap kegiatan di sekolah.

Meskipun demikian, diakui bahwa beberapa siswa mungkin menghadapi tantangan seperti rindu dengan keluarga atau merasa lelah karena kepadatan aktivitas sehari-hari. Namun, *boarding school* sebagai layanan madrasah telah berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif untuk memastikan siswa-siswa dapat memanfaatkan waktu mereka dengan baik dan melakukan hal-hal yang bermanfaat dalam kehidupan mereka saat ini. Harapannya, kebiasaan ini akan membawa dampak positif hingga masa depan mereka yang cerah. Tujuan utama dari semua kegiatan di *boarding school* adalah memenuhi harapan para wali murid. Mereka berkeinginan agar anak-anak mereka dapat hidup dalam pergaulan yang baik, terhindar dari gangguan gadget dan internet yang tidak sehat, serta mendapatkan pendidikan agama yang kuat. Selain itu, para wali murid juga menginginkan anak-anak mereka dapat belajar dengan baik di setiap hari.

Dengan demikian, seluruh rangkaian kegiatan *boarding school* ini bertujuan untuk memberikan bekal yang kokoh bagi siswa-siswa agar mereka dapat menghadapi masa depan dengan percaya diri dan berhasil mencapai keberhasilan yang gemilang. Semua ini dilakukan dengan komitmen tinggi dari

para pengelola dan pendidik untuk memberikan pengalaman pendidikan yang bermakna dan berarti bagi setiap siswa yang berada di MAN 1 Langkat.

Berdasarkan analisis dari peneliti, para wali murid dalam *boarding school* merasa bahwa harapan mereka untuk anak-anaknya telah terpenuhi dan hasilnya sangat memuaskan. Pelaksanaan kegiatan sehari-hari di *boarding school* telah berhasil memberikan pelayanan terbaik, mendapatkan apresiasi positif dari masyarakat, dan meningkatkan reputasi baik madrasah tersebut.

#### **4. Pengawasan**

Pengawasan adalah proses yang bertujuan untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dan manajemen tercapai dengan memantau kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Ini menegaskan hubungan yang erat antara perencanaan dan pengawasan. Dalam pengertian ini, pengawasan merupakan pemeriksaan apakah segala sesuatu berjalan sesuai dengan rencana, instruksi, dan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kelemahan dan kesalahan sehingga dapat diperbaiki dan mencegah terulangnya kesalahan di masa mendatang. Pengawasan meliputi berbagai aspek, termasuk pengawasan terhadap barang-barang, individu, dan tindakan-tindakan yang dilakukan dalam organisasi.

Ketika berbicara tentang suksesnya suatu kegiatan, tak bisa dipungkiri bahwa perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan memang memiliki peranan krusial. Namun, tanpa pengawasan yang memadai, kesempurnaan dalam proses tersebut tidak akan tercapai. Pengawasan menjadi kunci untuk menemukan kekurangan, kelemahan, dan kesalahan sehingga dapat segera diperbaiki, dan untuk mencegah kemungkinan terulangnya kesalahan di masa depan. Dalam *boarding school* MAN 1 Langkat, pengawasan dijalankan secara periodik, mencakup pengawasan harian, mingguan, bulanan, akhir semester, dan akhir tahun. Instruksi mengenai pengawasan ini diberikan oleh Kepala Madrasah dalam rapat awal tahun dan diulang dalam setiap rapat bulanan. Pengawasan dilakukan dengan berpegang pada prinsip obyektif, dengan tujuan untuk segera melaporkan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dan memberikan tindakan korektif yang diperlukan. Dengan adanya pengawasan yang berkesinambungan dan obyektif ini, *boarding school* MAN 1 Langkat dapat lebih efektif dalam

mengidentifikasi potensi perbaikan dan meningkatkan kualitas seluruh kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini mencerminkan komitmen sekolah untuk mencapai standar tertinggi dalam memberikan pendidikan yang berkualitas bagi para siswa dan memberikan kepuasan kepada para wali murid serta masyarakat sekitar. Pengawasan menjadi sarana untuk terus mengembangkan dan memperbaiki diri sehingga keberhasilan dalam mencapai tujuan sekolah dapat terus ditingkatkan dari waktu ke waktu.

Pada awal tahun, Kepala Madrasah memberikan arahan kepada para pengelola *boarding school* mengenai pelaksanaan pengawasan yang meliputi berbagai tingkatan. Pengawasan harian dilakukan oleh musyrif-musyrifah yang senantiasa mendampingi siswa dalam aktivitas sehari-hari di kamar asrama. Jika terdapat ketidakteraturan dalam tutur kata, sikap, perilaku, atau cara siswa menyimpan barang-barang, musyrif-musyrifah akan memberikan teguran dan petunjuk untuk meningkatkan kedisiplinan sesuai dengan tujuan *boarding school*. Pengawasan mingguan dilakukan oleh pembimbing bimbel, yang memantau hasil belajar siswa melalui Try Out yang diadakan setiap hari Kamis. Dengan demikian, perkembangan akademik siswa dapat terpantau dengan baik. Sementara itu, pengawasan bulanan dilakukan oleh ketua *boarding school* dan para pengurus. Pengawasan ini melibatkan pemantauan seluruh kegiatan yang berlangsung selama sebulan, termasuk evaluasi fasilitas-fasilitas pendukung di asrama.

Dengan pendekatan pengawasan yang terstruktur seperti ini, *boarding school* dapat memastikan kedisiplinan dan prestasi siswa tetap terjaga, serta memastikan bahwa kegiatan-kegiatan di asrama berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pengawasan yang tepat adalah kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara optimal dan mencapai tujuan yang diinginkan oleh para wali murid serta seluruh pihak yang terlibat dalam *boarding school*.

Menurut informasi yang didapatkan dari Ketua *Boarding school*, Kepala Madrasah sebelumnya pernah memberikan teguran terkait kegiatan lomba drama antar kamar. Diketahui bahwa persiapan lomba tersebut memakan waktu hingga dua minggu, sehingga mengganggu jadwal kegiatan bimbel yang seharusnya dilaksanakan pada waktu tersebut. Siswa sangat antusias dan terlalu fokus pada

latihan drama, sehingga bimbel sore dan malam tidak dapat berjalan sesuai jadwal. Pengurus *boarding school* mencatat hal ini sebagai catatan penting.

Selain itu, Kepala Madrasah memberikan masukan mengenai tata letak ember-ember siswa yang tidak rapi. Dia menyarankan agar dibuatkan rak alumunium sehingga ember-ember dapat diatur dengan lebih teratur dan rapi. Selanjutnya, dilakukan pengawasan akhir semester oleh pihak madrasah melalui laporan hasil belajar siswa selama satu semester. Proses ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja para musrif/guru, menilai program-program yang telah dilaksanakan, dan mencocokkan hasil dengan target dan tujuan *boarding school*.

Kemudian, diadakan rapat tahunan untuk mengevaluasi seluruh aspek kinerja *boarding school*. Evaluasi meliputi kinerja para musrif/guru, program-program yang telah dijalankan, dan pencapaian hasil sesuai dengan target dan tujuan sekolah. Hasil evaluasi menjadi panduan dalam merencanakan dan menyusun program untuk periode selanjutnya, yang mencakup rencana dan program untuk satu tahun ke depan.

Hasil dari pengawasan yang telah dilakukan oleh Kepala Madrasah dan Ketua *Boarding school* menunjukkan bahwa manajemen *boarding school* di MAN 1 Langkat berjalan dengan efisien dan berhasil. Prestasi ini dapat dijadikan contoh bagi madrasah lain dan merupakan kebanggaan tersendiri bagi tim manajemen *boarding school* di MAN 1 Langkat.